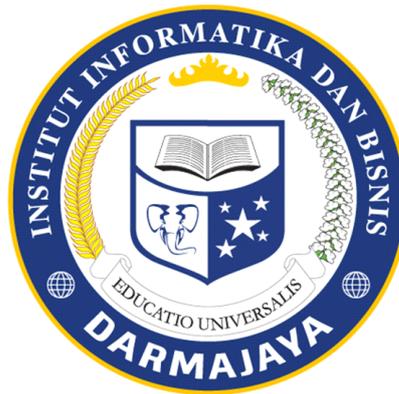


**PENGARUH *BIOLOGICAL ASSET INTENSITY*, UKURAN
PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN JENIS KAP
TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS
(Studi Empiris Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2017)**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
Pada Jurusan Akuntansi



Oleh

MONICKA OKRI PUTRI

1512120173

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA & BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG**

2019



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada dipundak saya.

Bandar Lampung, 19 April 2019



MONICKA OKRI PUTRI
1512120173

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH *BIOLOGICAL ASSET INTENSITY*,
UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, DAN JENIS KAP TERHADAP
PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS**

Nama Mahasiswa : **MONICKA OKRI PUTRI**

No. Pokok Mahasiswa : **1512120173**

Jurusan : **Akuntansi**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang Tugas Penutup Study guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** Pada Jurusan **AKUNTANSI IIB DARMAJAYA**.



Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Nolita Yeni Siregar, S.E., Akt., M.SAk., CA
* NIK. 00420702

Ketua Jurusan Akuntansi



Anik Irawati, S.E., M.Sc
NIK.01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diselenggarakan Sidang Skripsi dengan judul **PENGARUH BIOLOGICAL ASSET INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN JENIS KAP TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS** Untuk memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **MONICKA OKRI PUTRI**

No. Pokok Mahasiswa : **1512120173**

Jurusan : **Akuntansi**

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama

Status

Tanda tangan

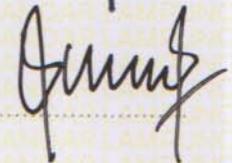
1. **Dedi Putra, S.E., M.S.Ak**

Ketua Sidang



2. **Reva Meiliana, S.E., M.Acc., Akt**

Anggota



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

IB Darmajaya

Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D

NIK. 14580718

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Febuari 2019

RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS DIRI

- a. Nama : Monicka Okri Putri
- b. NPM : 1512120173
- c. Tempat, tanggal lahir : Kotabumi, 30 Oktober 1997
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Jl.Bangau V, Kelapa Tujuh Kotabumi
- f. Suku : Lampung
- g. Kewarganegaraan : Indonesia
- h. Email : Monickaokrip@gmail.com
- i. No Hp : 0895-7020-37997

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. Sekolah Dasar : SDN 2 Gapura
- b. Sekolah Menengah Pertama : SMPN 1 Kotabumi
- c. Sekolah Menengah Atas : SMAN 4 Kotabumi

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan diatas adalah benar.

Yang menyatakan,
Bandar Lampung, 19 April 2019

MONICKA OKRI PUTRI
NPM. 1512120173

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.....

Dengan penuh suka cita dan kerendahan hati, Skripsi ini
aku persembahkan kepada.....

Kedua orangtua, Bapak (Mansuri) dan Mama (Yenni Sari) yang
selalu menjadi penyemangat disaat aku mulai lemah dan putus asa
dengan kasih yang begitu besar serta doa yang tiada henti,
terimakasih sudah mendidik ku hingga menjadi wanita yang dewasa,
terimakasih sudah menjadi sosok orangtua terhebat dan terbaik
untukku.

Kakak dan Adikku tersayang yang selalu memberikan dukungan dan
semangat serta doa untukku.

Keluarga besarku Basyuni Alam (Alm) dan Muhtarudin Glr Tuan
Sekiter(Alm) terimakasih sudah mau menjadi kakek tehebat selama
hidup, ini semua untuk sidi dan datuk, Kurindu kalian, sungguh.

Sahabat seperjuangan, terimakasih untuk persahabatan kita,
terimakasih sudah saling mendukung, saling berbagi dalam suka dan
duka selama kuliah, dan terimakasih sudah mau menjadi sosok
sahabat-sahabat yang terbaik untukku.

Serta Almamaterku tercinta.

MOTTO

Dream as high as impossible, if you fall, it is falls among the stars

Bermimpilah setinggi mungkin, jika Anda jatuh, jatuhlah diantara
bintang-bintang.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila

kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

(Q.S Al-Insyirah 6-7)

**PENGARUH *BIOLOGICAL ASSET INTENSITY*, UKURAN
PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN JENIS KAP
TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS
(Studi Empiris Pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2017)**

Oleh

Monicka Okri Putri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan jenis KAP terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel penelitian berjumlah 17 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian dan pembahasan membuktikan bahwa *biological asset intensity* dan jenis KAP berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Kata Kunci: *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Jenis KAP, Pengungkapan Aset Biologis.

**EFFECT OF BIOLOGICAL ASSET INTENSITY, COMPANY SIZE,
MANAGERIAL OWNERSHIP, AND TYPES OF PUBLIC ACCOUNTANT
FIRMS ON BIOLOGICAL ASSET DISCLOSURES**
(An Empirical Study on Agricultural Companies Indexed in Indonesia Stock
Exchange in the period of 2015-2017)

By

Monicka Okri Putri

ABSTRACT

The objective of this research was examining the effect of the biological asset intensity, the company size, the managerial ownership, and the type of Public Accountant Firms on the biological asset disclosures of the agricultural companies indexed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2015-2017. The population of this research was all agricultural companies indexed in Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used in this research was the purposive sampling. The number of samples used in this research was 17 companies. The data analysis technique used in this research was the multiple linear regression analysis. The result of the research was that the biological asset intensity and the type of Public Accountant Firms had a significant effect on the biological asset disclosure. The company size and the managerial ownership did not have any effects on the biological asset disclosures in the agricultural companies indexed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2015-2017.

**Keywords: Biological Asset Intensity, Company Size, Managerial Ownership,
Types of Public Accountant Firms, Biological Asset Disclosures**



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”**. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Darmajaya jurusan akuntansi di perguruan tinggi IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak akan berhasil disusun dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. **Bapak Ir. Firmansyah Y. Alfian, MBA., MSc** selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
2. **Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, ST., MT** selaku Wakil Rektor I Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
3. **Bapak Ronny Nazar, SE., MM** selaku Wakil Rektor II Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
4. **Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., MM** selaku Wakil Rektor III Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
5. **Bapak Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D** selaku Wakil Rektor IV sekaligus Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
6. **Ibu Anik Irawati, S.E., M.Sc** selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan selaku Pembina Galeri Investasi Syariah (GIS) Darmajaya terimakasih selama ini sudah begitu baik serta membimbing saya selama menjadi pengurus GIS. Banyak pengalaman yang saya dapatkan selama di GIS yang tidak akan mungkin saya lupakan. Terimakasih buk untuk kebaikannya selama ini semoga buk anik dan keluarga selalu diberikan kesehatan.

7. **Ibu Rieka Ramadhaniyah, S.E., M.Ec.Dev., CPA** selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
8. **Ibu Nolita Yeni Siregar, S.E., Akt., M.SAk., CA** selaku dosen pembimbing saya, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan pelajaran yang tidak ternilai harganya agar saya menjadi lebih baik lagi. Terimakasih banyak bu, jasa ibuk akan selalu terkenang di hati.
9. Guru-guru dari SD sampai SMA dan Seluruh dosen Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya yang telah mendidik, memberikan motivasi, terimakasih atas jasanya.
10. Keluarga tercinta, Bapak (Mansuri) yang selalu membimbing saya, memberikan semangat dan motivasi untuk saya selama ini dan Mama (Yenni Sari) yang selalu ada, sabar, selalu mendengarkan curhatan anak gadisnya ini, serta memberikan dukungan, terimakasih atas doa, kasih sayang, perhatian, semangat kerja keras serta selalu membimbing dari lahir hingga dewasa menuju kesuksesan.
11. Keluarga tercinta kakak (Gisca Desri Putri) dan Adik (Rasya Tri Alarkan), terimakasih atas semangat, doa, serta kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
12. Terimakasih untuk Andri Pratama atas dukungan selama 3 tahun ini, sudah mengajarkan tentang apa itu arti perjuangan dan kesabaran, terimakasih untuk waktunya, doa, dan motivasi selama ini. Maaf jika selama menyelesaikan skripsi ini selalu merepotkan dan menyusahkanmu.
13. Terimakasih untuk sahabat SMA saya, Hesya Intan Wulandari yang sudah mau menemani selama 10 tahun ini, menjadi salah satu orang yang selalu mendengarkan keluh kesah selama proses pembuatan skripsi ini, saling mendukung, dan saling berbagi. Terimakasih untuk waktu dan persahabatan kita, saya bersyukur punya sahabat seperti uti.
14. Terimakasih untuk sahabat-sahabat seperjuangan saya, yang saya sayangi dan selalu membantu dan menyemangati saya sampai sekarang ini “(Umik Vida Oktapianti, Mami EnoWidya, Uni NurIlmi, dan Adek Okta)” yang sudah banyak memberi *support*, selalu ada buat saya, dengerin curhatan,

susah senang kita lalui bersama terimakasih, karena kalian saya banyak belajar tentang apa itu sebuah arti persahabatan di dunia perkuliahan. Terimakasih atas persahabatannya. Saya sangat bersyukur punya kalian semua.

15. Terimakasih untuk mami Putri Azura selama beberapa bulan belakang ini sudah mau jadi sahabat, mendengarkan curhatan, terimakasih untuk kebaikannya, ketulusan, dan kesabarannya, ingatlah bahwa kita pernah saling bahagia bersama selama pkpm dan sesudahnya. Jangan lupakan gadis lincih ini yaa mi, ku sayang mizu much.
16. Terimakasih untuk rekan selama di nunyai, Dewi Laxono Putri sudah mau jadi sahabat kemana-mana, dengerin curhatan, susah senang bareng selama kurang lebih 3 tahun ini kita lewati, terimakasih untuk waktunya, saya senang bisa tinggal disini, semoga hubungan persahabatan kita akan terus terjalin.
17. Sahabat-sahabat serumah saya, untuk CarnoSquad selama kurang lebih 1 bulan menemani selama saya PKPM terutama untuk “(Yunda Sadiyah, dan Cik Ayu)” terimakasih sudah baik, mengayomi, saling berpegang tangan selama berada dikampung orang, selalu dengerin curhatan, masak bareng, sudah bayak waktu yang sudah kita lewatkan bersama, terimakasih sudah mau menjadi sahabat saya di akhir perkuliahan ini.
18. Terimakasih untuk teman-teman sebimbingan Bu NoliSquad Indah, Ida, Yesi, Firda, Resti, Sheni, Rani, Puspita, Rifan, dan Nicolas. Terimakasih selama pembuatan skripsi ini sudah mau membantu dan berbagi ilmu.
19. Terimakasih untuk pengurus dan anggota GIS Darmajaya selama 2 tahun belakangan ini sudah menjadi bagian dari keluarga, susah senang kita lewati bersama dari awal membangun GIS agar menjadi kspm terbaik di lampung, dan kita berhasil menjadi pemenang dalam lomba INVESTIVAL 2018 StockLab mengalahkan kspm-kspm lainnya yang ada di lampung. Terimakasih sudah mau berjuang bersama, saya senang menjadi bagian dari kalian.
20. Teman-Teman Akuntansi S1 angkatan 2015 terimakasih atas pertemanan dan dukungannya.

21. Almamaterku tercinta, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya yang sudah memberi banyak wawasan dan pengalaman berharga.
22. Semoga Allah SWT memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya atas semua bantuan yang telah diberikan selama penyusunan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, hal ini dilakukan karena keterbatasan penulis semata. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan penulis selanjutnya.

Bandar Lampung, 19 April 2019

Yang Menyatakan,

MONICKA OKRI PUTRI
NPM. 1512120173

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Ruang lingkup penelitian	8
1.3. Rumusan Masalah	8
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Manfaat Penelitian	9
1.6. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1. Teori Agensi.....	11

2.2. Teori <i>Stakeholder</i>	12
2.3. Aset Biologis.....	12
2.4. Pengungkapan Aset Biologis	14
2.5. <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP.....	18
2.5.1. <i>Biological Asset Intensity</i>	18
2.5.2. Ukuran Perusahaan	18
2.5.3. Kepemilikan Manajerial	19
2.5.4. Jenis KAP	20
2.6. Penelitian Terdahulu	21
2.7. Kerangka Pemikiran.....	25
2.8. Bangunan Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1. Sumber Data.....	31
3.2. Metode Pengumpulan Data	31
3.3. Populasi dan Sampel	32
3.3.1. Populasi	32
3.3.2. Sampel	32
3.4. Operasional Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	32
3.4.1. Variabel Dependen	33
3.4.1.1. Pengukuran Pengungkapan Aset Biologis.....	33
3.4.2. Variabel Independen.....	34
3.4.2.1. <i>Biological Asset Intensity</i> (X_1)	34
3.4.2.2. Ukuran Perusahaan(X_2)	34
3.4.2.3. Kepemilikan Manajerial(X_3)	35

3.4.2.4. Jenis KAP(X_4)	35
3.5. Metode Analisis Data	36
3.5.1. Statistik Deskriptif	36
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	36
3.5.2.1. Uji Normalitas	36
3.5.2.2. Uji Multikolinieritas	36
3.5.2.3. Uji Autokorelasi	36
3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas	37
3.6. Pengujian Hipotesis	37
3.6.1. Analisis Regresi	37
3.6.2. Uji Koefisien Determinasi(R^2)	38
3.6.3. Uji Kelayakan Model (Uji F)	38
3.6.4. Uji Statistik t (Uji t)	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1. Deskripsi Data	41
4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian	41
4.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian	44
4.2. Hasil Analisis Data	44
4.2.1. Analisis Uji Statistik Deskriptif	44
4.2.2. Analisis Uji Asumsi Klasik	45
4.2.2.1. Uji Normalitas	45
4.2.2.2. Uji Multikolinieritas	46
4.2.2.3. Uji Autokorelasi	47
4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas	48
4.3. Model Regresi Linier Berganda	49

4.3.1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda	49
4.1. Uji Hipotesis	51
4.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	51
4.4.2. Uji Kelayakan Model (Uji F)	52
4.4.3. Uji Statistik t (Uji t)	53
4.4.3.1. Hasil Pengujian Hipotesis	54
4.5. Pembahasan.....	55
4.5.1. Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> terhadap Pengungkapan Aset Biologis.....	55
4.5.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis.....	56
4.5.3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Aset Biologis.....	57
4.5.4. Pengaruh Jenis KAP terhadap Pengungkapan Aset Biologis	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
5.1. Simpulan	59
5.2. Keterbatasan Penelitian	60
5.3. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Item Pengungkapan Aset Biologis	15
Tabel 2.2.	KAP di Indonesia yang Beafilasi dengan KAP <i>Big Four</i>	20
Tabel 2.3.	Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4.1.	Prosedur Pemilihan Sampel	42
Tabel 4.2.	Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	43
Tabel 4.3.	Hasil Uji Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.4.	Hasil Uji Normalitas Data (<i>Kolmogrov-Smirnov</i>)	46
Tabel 4.5.	Hasil Pengujian Multikolinieritas.....	47
Tabel 4.6.	Hasil Pengujian Autokorelasi.....	48
Tabel 4.7.	Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda	50
Tabel 4.8.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	51
Tabel 4.9.	Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F).....	52
Tabel 4.10.	Hasil Uji Pengujian Hipotesis (Uji t)	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Jumlah Industri Pertanian dan Sektor Agrikultur di Indonesia	5
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	25
Gambar 4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Sampel Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Statistik Deskriptif

1.1. Latar Belakang

Perusahaan agrikultur merupakan bagian penting dalam perekonomian Indonesia, hal tersebut terlihat dari data Departemen Pertanian yang menyebutkan bahwa pemanfaatan lahan pertanian di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan khususnya pada aset biologis perusahaan agrikultur berupa peternakan dan perkebunan yang memiliki aset yang berbeda dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan dibidang lain. Perkebunan dan peternakan adalah suatu bentuk produksi yang khas, yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dan hewan dalam suatu usaha tani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatan sangat penting. Pertanian (*Agriculture*) bukan hanya merupakan aktivitas ekonomi untuk menghasilkan pendapatan bagi petani saja. Lebih dari itu petani adalah sebuah cara hidup (*way of life* atau *livelihood*) bagi sebagian besar petani. Oleh karena itu, sektor dan sistem agrikultur harus menempatkan subjek petani sebagai *homo socius* dan *homo religious*. Konsekuensi pandangan ini adalah dikaitkannya unsur-unsur nilai sosial, budaya lokal, yang memuat aturan dan pola hubungan sosial, politik, ekonomi, dan budaya ke dalam kerangka paradigma pembangunan sistem pertanian secara menyeluruh (Amelia, 2017).

Sektor agrikultur menjadi sangat strategis tujuannya untuk meningkatkan taraf hidup penduduk Indonesia kaitannya dengan penyediaan sandang pangan. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki para petani Indonesia menanam berbagai jenis agrikultur serta mengambil nilai manfaat dari hasil yang telah diperoleh. Sudah seharusnya Indonesia menjadi Negara yang maju khususnya dalam bidang pertanian dan peternakan. Hal tersebut membuat sektor agrikultur di Indonesia dipandang sebagai Negara yang memiliki peluang pasar yang sangat potensial. Sudah banyak kebijakan dan strategi penataan keuangan harus dikelola dengan baik, mengingat persaingan yang semakin ketat dengan industri-industri

yang sama di luar Indonesia. Pada Sektor agrikultur berupa tanaman perkebunan dan peternakan memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan sektor lainnya, yang ditunjukkan dengan adanya aktivitas pengelolaan dan transformasi biologis atas tanaman untuk menghasilkan produk yang akan dikonsumsi atau diproses lebih. Aset biologis adalah aset yang unik, karena mengalami transformasi pertumbuhan bahkan setelah aset biologis menghasilkan sebuah output. Dengan adanya transformasi biologis itu maka diperlukan suatu pengukuran yang dapat menunjukkan nilai aset pada perusahaan agrikultur secara wajar dengan kontribusinya dalam menghasilkan aliran keuntungan yang ekonomis bagi perusahaan (Kusumadewi, 2018).

Aset biologis berdasarkan ciri-ciri yang melekat padanya dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu aset biologis bawaan dan aset biologis bahan pokok. Aset biologis bawaan yaitu aset yang menghasilkan produk agrikultur yang dipanen, namun aset ini tidak menghasilkan produk agrikultur utama tapi bisa regenerasi sendiri. Contohnya: Produksi wol dari ternak domba, dan pohon yang buahnya dapat dipanen. Aset biologis bahan pokok yaitu aset agrikultur yang menghasilkan bahan pokok seperti ternak untuk diproduksi daging, padi menghasilkan bahan pangan beras, dan produksi kayu sebagai bahan kertas. Berdasarkan masa manfaat aset biologis dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu aset biologis jangka pendek dan aset biologis jangka panjang. Aset biologis jangka pendek merupakan aset biologis yang memiliki masa manfaat kurang dari atau sampai satu tahun. Contohnya yaitu tanaman atau hewan yang dapat dipanen atau dijual pada tahun pertama atau tahun kedua setelah pembibitan seperti ikan, ayam, padi, jagung, dan lain sebagainya. Aset biologis jangka panjang yaitu aset biologis yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. contohnya seperti tanaman atau hewan yang dapat dipanen atau dijual lebih dari satu tahun atau aset biologisnya dapat menghasilkan produk agrikultur dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, misalnya tanaman penghasil buah jeruk, apel, durian, dan sebagainya, hewan ternak yang berumur panjang seperti kuda, sapi, dan keledai (PSAK 69).

Dalam pengambilan keputusan, ketersediaan informasi menjadi bagian yang sangat dibutuhkan. Setiap keputusan yang diambil berasal dari berbagai pertimbangan yang diperoleh dari berbagai informasi menjadi bagian yang sangat dibutuhkan. Setiap keputusan yang diambil berasal dari berbagai pertimbangan yang diperoleh melalui informasi tersebut. Kualitas dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh kualitas pengungkapan yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan tahunan atau *annual report* (Sefani, 2011). Dengan adanya pengelolaan keuangan dengan baik serta laporan keuangan yang berkualitas, dapat menjamin kelangsungan usaha perusahaan. Pengelolaan keuangan aset biologis harus mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan. Standar Akuntansi Keuangan sudah beberapa kali mengalami revisi karena dituntut harus sesuai dengan IFRS (*International Financial Reporting Standards*), mengingat perkembangan global yang mengarah kepada perdagangan bebas Internasional dan memerlukan pelaporan keuangan yang tidak menyebabkan asimetri informasi di kalangan pengguna laporan keuangan (Duwu, 2018). Standar Akuntansi Internasional merupakan satu standar yang diharapkan menjadi satu standar dengan kualitas andal dan mempunyai banyak manfaat. Salah satu manfaat pentingnya yaitu keuangan meningkatkan kemampuan daya banding laporan keuangan terutama laporan perusahaan multinasional (Ridwan, 2011).

Pengungkapan adalah komunikasi informasi ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan yang mencakup informasi keuangan maupun non keuangan, informasi kuantitatif maupun informasi lain yang mencerminkan posisi dan kinerja perusahaan (Owusu-Ansah, 1998). Pengungkapan aset yang dilakukan entitas aset adalah pengungkapan deskripsi kuantitatif aset biologis dibedakan menjadi aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset produktif, atau aset biologis yang menghasilkan dan yang belum menghasilkan. Sebagai contoh, entitas dapat mengungkapkan jumlah tercatat aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset biologis produktif berdasarkan kelompok. Entitas selanjutnya dapat membagi jumlah tercatat tersebut antara aset yang telah menghasilkan dan belum menghasilkan. Perbedaan ini memberikan informasi yang mungkin berguna

dalam menilai waktu arus kas masa depan. Oleh sebab itu, badan regulasi memaksa perusahaan untuk menyampaikan informasi yang sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk memperkecil kesenjangan informasi antara manajemen dan investor (Healy & Palepu, 2001). Lima belas tahun setelah melalui perjalanan panjang sejak IAS 41 *Agriculture* pertama kali diterbitkan tahun 2000, akhirnya pada pertengahan tahun 2015 kemarin Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengesahkan PSAK-69 agrikultur yang efektif di Indonesia pada seluruh entitas agrikultur pada 1 Januari 2018. PSAK-69 merupakan pengadopsian penuh dari IAS 41 *Agriculture (International Accounting Standard)* yang berisi tentang perlakuan akuntansi untuk sektor agrikultur yang meliputi pengungkapan, penyajian, pengukuran, dan pelaporan aset biologis (Ariyanto, 2014). Hal ini merupakan suatu penantian panjang masyarakat Indonesia karena Indonesia merupakan salah satu Negara agraris dengan banyaknya area pertanian, kehutanan, dan kelautan. Banyaknya kalangan mempertanyakan mengapa Indonesia tidak mempunyai standar khusus tentang Agrikultur. Padahal Indonesia merupakan Negara agraris. Sebelumnya pengaturan akuntansi untuk agrikultur mengacu pada PSAK 16 yaitu tentang aset tetap (Kusumadewi, 2018).

Biological asset intensity (intensitas aset biologis) menggambarkan seberapa besar proporsi investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki. Intensitas aset biologis dapat juga menggambarkan ekspektasi kas yang diterima jika aset tersebut dijual. Jika perusahaan memiliki nilai aset biologis yang tinggi maka perusahaan tersebut cenderung ingin mengungkapkannya dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Amelia, 2017) memperoleh hasil bahwa intensitas aset biologis berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Ukuran perusahaan menunjukkan, semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen

perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Amelia, 2017) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Hasil penelitian (Nuryaman, 2009) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan. Kepemilikan manajerial yang tinggi cenderung untuk tetap bertahan, dimana manajemen dapat melakukan pengungkapan dengan mudah, semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin tinggi pula pengungkapan aset biologis dapat diungkapkan sebagai informasi besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nasir, 2013) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan. Perusahaan-perusahaan dengan auditor dari KAP *Big Four* mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan auditor KAP *non-Big Four*.

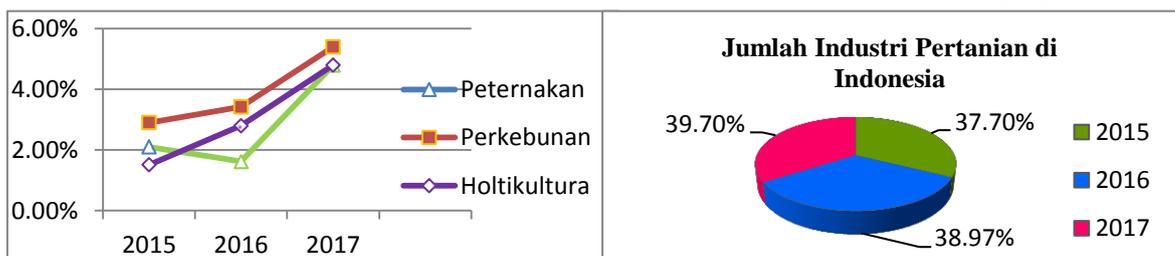
Penelitian yang dilakukan oleh (Hodgdon, Tondkar, Adhikari, & Harless, 2009) mengungkapkan adanya hubungan positif antara kepatuhan pengungkapan dengan perusahaan yang di audit dengan KAP *Big Four* sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh (Rute dan Patricia, 2014) menemukan hasil bahwa perusahaan yang di audit oleh KAP *Big Four* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan, pada penelitian (Duwu, 2018) menyatakan bahwa perusahaan yang di audit oleh KAP *Big Four* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Gambar 1.1

Jumlah Industri Pertanian dan Jumlah Sektor Agrikultur di Indonesia

Tahun 2015-2017

Sumber: www.bps.go.id



Perusahaan agrikultur pada sektor pertanian dan perkebunan merupakan roda penggerak ekonomi nasional. Pada diagram diatas terlihat bahwa jumlah industri pertanian di Indonesia tiap tahunnya mengalami kenaikan dimana pada 2015 yakni 37,70% juta jiwa lalu 2016 yaitu 38,97% juta jiwa dan 2017 mencapai 39,70% juta jiwa. Selain bertujuan memenuhi hajat hidup masyarakat, perusahaan agrikultur juga berguna untuk mendongkrak citra Indonesia dimata dunia. Jika dilihat dari sisi produksi, pertanian merupakan sektor kedua paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi setelah industri pengolahan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat fenomena pendukung sektor peranian pada laju pertumbuhan lapangan usaha peternakan, perkebunan, dan hortikultura. Cuaca yang kondusif menyebabkan produksi aset biologis berupa sayuran dan buah-buahan meningkat. Perkebunan dan peternakan memberikan peran yang sangat penting bagi fundamental ekonomi Indonesia pada sektor agrikultur yang terus-menerus memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan Negara. Kinerja pembangunan pertanian dalam kurun waktu 2014-2017 telah mampu mendongkrak perekonomian nasional.

Data BPS menyebutkan untuk sektor peternakan pada tahun 2015 yaitu 2,1%, lalu 2016 yaitu 1,6%, dan 2017 yaitu 4,80%. Kemudian pada sektor perkebunan 2015 yaitu 2,9%, lalu 2016 yaitu 3,42% dan 2017 yaitu 5,40%. Selanjutnya pada hortikultura 2015 yaitu 1,51%, 2016 yaitu 2,80%, dan 2017 yaitu 4,80% . Ketika lebih detail terhadap sektor agrikultur maka subsektor perkebunan memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih baik, bahkan dalam dua tahun terakhir tingkat pertumbuhannya lebih tinggi dibandingkan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada subsektor peternakan dan hortikultura. PDB subsektor perkebunan diperoleh dari komoditas unggulan yaitu kelapa sawit, karet, kelapa, kopi, kakao, dan tebu. Sedangkan komoditas peternakan yaitu ternak besar dan kecil, unggas dan susu. Sedangkan, PDB hortikultura yaitu bawang merah, cabai, pisang, dan kentang (Sumber: www.agofarm.co.id diposting 14 Juni 2017, diakses 28 Febuari 2019).

Dari melihat fenomena yang terjadi, penulis tertarik melakukan penelitian di Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diketahui bahwa pertumbuhan peternakan, perkebunan, dan hortikultura dalam menunjang ekonomi nasional menyebabkan pentingnya suatu pengukuran yang dapat menunjukkan nilai aset pada perusahaan agrikultur secara wajar sesuai dengan kontribusinya dalam menghasilkan aliran keuntungan yang ekonomis bagi perusahaan. Terdapat perbedaan karakteristik yang unik yang dimiliki oleh aset biologis dari segi pengungkapan nilai asetnya yang berbeda dengan karakteristik aset pada umumnya. Dengan adanya nilai aset biologis pada perusahaan agrikultur maka diperoleh sebuah pengungkapan informasi laporan keuangan yang dilakukan perusahaan pada laporan tahunan (*annual report*) yaitu berupa pengungkapan aset biologis serta faktor-faktor yang mempengaruhinya (Amelia, 2017).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amelia (2017). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Amelia (2017) dapat disimpulkan bahwa intensitas aset biologis berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Selanjutnya ukuran perusahaan memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Lalu konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Dan yang terakhir hasil kesimpulan perusahaan yang di audit oleh KAP *Big Four* berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini penulis memilih meneliti laporan keuangan periode 2015-2017 sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tahun 2012-2015. Alasan penulis memilih periode 2015-2017 dikarenakan adanya angka pertumbuhan ekonomi sektor agrikultur mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Selain perbedaan tahun, variabel yang akan diteliti tahun sebelumnya menggunakan variabel *Biological asset intensity*, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan jenis KAP. Sedangkan penulis menggunakan variabel *Biological asset intensity*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan jenis KAP. Penulis mengganti variabel konsentrasi kepemilikan menjadi kepemilikan manajerial dikarenakan dari beberapa penelitian sebelumnya

menunjukkan bahwa variabel konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, karena kepemilikan manajerial merupakan keterkaitan dengan pengungkapan aset biologis berupa ujung tombak atas pengambilan keputusan segala kebijakan-kebijakan untuk memberikan informasi yang seluas-luasnya mengenai aset biologis yang ada di dalam perusahaan agrikultur melalui saham yang dimiliki oleh direksi dan direktur (Anisah, 2018). Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)”**

1.2. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah *biological asset Intensity*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan jenis KAP.
2. Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *biological asset intensity* berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan aset biologis?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan aset biologis?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis?
4. Apakah jenis KAP berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan aset biologis?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh *biological asset intensity* terhadap tingkat pengungkapan aset biologis.
2. Untuk menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan aset biologis.
3. Untuk menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap tingkat pengungkapan aset biologis.
4. Untuk menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh jenis KAP terhadap tingkat pengungkapan aset biologis.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai acuan perusahaan untuk lebih meningkatkan *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan jenis KAP, serta pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur secara wajar sesuai dengan yang ditetapkan dalam menghasilkan keuntungan yang ekonomis.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dalam gambaran jelas tentang pengungkapan aset biologis.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang pengaruh *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan jenis KAP, terhadap pengungkapan aset biologis.

1.6 Sistematika Penulisan

Dengan memberikan gambaran yang cukup jelas tentang penelitian ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan Latar Belakang secara umum, Ruang Lingkup/batasan penelitian yang membatasi permasalahan, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan yang merupakan gambaran dari keseluruhan bab.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta bangunan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel , metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan rangkuman dari pembahasan dan saran yang merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis serta saran untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi tentang referensi buku, junal, dan skripsi yang digunakan sebagai bahan kajian pustaka penelitian.

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang mendasari pengelolaan (manajemen) sebuah perusahaan. Teori ini berlaku apabila terjadi pemisahan antara pemilik dan manajemen perusahaan. Pemilik adalah prinsipal (*principal*), sedangkan manajemen adalah agen (*agent*). Teori keagenan memperluas perspektif pembagian risiko kedalam masalah keagenan, yaitu jika pihak-pihak yang bekerja sama mempunyai tujuan yang berbeda dan terdapat pembagian kerja (*division of labor*) diantara mereka. Secara khusus teori keagenan membahas hubungan keagenan yang salah satu pihaknya mendelegasikan pekerjaannya kepada pihak lain (Soemarso S.R., 2018). Adanya hubungan antara prinsipal dan agen tersebut mengarah pada ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi. Hal itu disebabkan karena agen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan prinsipal.

Teori keagenan menyatakan bahwa sebagai suatu mekanisme, pengungkapan mampu mengurangi biaya yang dihasilkan dari konflik antara perusahaan dan kreditor. Oleh karena itu, pengungkapan menjadi salah satu mekanisme yang tepat untuk mengontrol kinerja manajer serta mampu menunjukkan kredibilitas perusahaan dimata pemegang saham. Untuk itu prinsipal harus memiliki pemantauan agar dapat mengendalikan perilaku agen agar sesuai dengan peraturan yang ditentukan. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah keagenan adalah perjanjian kompensasi yang disepakati antara manajer dan pemilik perusahaan dimana salah satu isi kompensasi tersebut adalah adanya pengungkapan informasi yang relevan oleh menejer sehingga pemilik perusahaan mampu untuk mengevaluasi apakah pendanaan mereka dikelola dengan baik atau tidak oleh manajemen (Healy dan Palepu, 2001).

2.2 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain) bukan hanya menjadi entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri. *Stakeholder* didefinisikan sebagai kelompok maupun individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan oleh suatu organisasi. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap suatu informasi dalam laporan perusahaan atau tidak. Tujuan utama dari teori ini adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai akibat dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan serta untuk meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*. Dalam teori ini perusahaan berusaha untuk memenuhi permintaan *stakeholder* sebagai suatu bentuk investasi sosial yang akan memberikan kontribusi peningkatan kinerja keuangan perusahaan dan mencapai tujuan strategis perusahaan jangka panjang (Duwu, 2018).

2.3 Aset Biologis

Aset biologis adalah aset berupa hewan atau tanaman hidup. Transformasi biologis merupakan proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang disebabkan perubahan kualitatif dan kuantitatif pada makhluk dan menghasilkan aset baru dalam bentuk produk agrikultur atau aset biologis tambahan pada jenis yang sama. Aktivitas agrikultur adalah manajemen transformasi biologis dan panen aset biologis oleh entitas untuk dijual atau untuk dikonversi menjadi produk agrikultur atau menjadi aset biologis tambahan. Jika dikaitkan dengan karakteristik yang dimiliki oleh aset, maka aset biologis dapat dijabarkan sebagai tanaman pertanian atau hewan ternak yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari kegiatan masalalu (PSAK 69). Kelompok aset biologis adalah penggabungan dari hewan atau tanaman hidup yang serupa. Aset biologis merupakan aset yang sebagian besar digunakan dalam aktivitas

agrikultur, karena aktivitas agrikultur adalah manajemen transformasi biologis dari aset biologis untuk menghasilkan produk yang siap dikonsumsi atau yang masih membutuhkan proses lebih lanjut. Karakteristik khusus yang membedakan aset biologis dengan aset lainnya yaitu bahwa aset biologis mengalami transformasi biologis (PSAK 69).

1. Karakteristik Aset Biologis

Aset biologis merupakan aset yang sebagian besar digunakan dalam aktivitas agrikultur. Karena, aktivitas agrikultur adalah aktivitas usaha dalam rangka manajemen transformasi biologis dari aset biologis untuk menghasilkan produk yang siap dikonsumsi atau yang masih membutuhkan proses lebih lanjut. Transformasi biologis terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang mengakibatkan perubahan kualitatif atau kuantitatif pada makhluk hidup dan menghasilkan aset baru dalam bentuk produk agrikultur aset biologis pada jenis yang sama (PSAK 69).

2. Jenis Aset Biologis

Aset biologis dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis berdasarkan ciri-ciri yang melekat padanya (PSAK 69:45):

a. Aset Biologis Bawaan

Aset ini menghasilkan produk agrikultur bawaan yang dapat dipanen, namun aset ini tidak menghasilkan produk agrikultur utama dari perusahaan tapi dapat bergenerasi sendiri, contohnya produksi wol dari ternak domba, dan pohon yang buahnya dapat dipanen.

b. Aset Biologis Bahan Pokok

Aset agrikultur yang dipanen menghasilkan bahan pokok seperti ternak untuk diproduksi daging, padi menghasilkan bahan pangan beras, dan produksi kayu sebagai bahan kertas.

Berdasarkan masa manfaat atau jangka waktu transformasi biologisnya, aset biologis dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis yaitu:

a. Aset Biologis Jangka Pendek (*short term biological assets*)

Aset biologis yang memiliki masa manfaat/masa transformasi biologis kurang dari atau sampai 1 (satu) tahun. Contoh; tanaman/hewan yang dapat dipanen/dijual pada tahun pertama atau tahun kedua setelah pembibitan seperti ikan, ayam, padi, jagung, dan lain sebagainya.

b. Aset Biologis Jangka Panjang (*long term biological assets*)

Aset biologis yang memiliki masa manfaat/ masa transformasi biologis lebih dari 1 (satu) tahun. Contoh: tanaman/ hewan yang dapat dipanen/dijual lebih dari satu tahun atau aset biologis yang dapat menghasilkan produk agrikultur dalam jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun, seperti tanaman penghasil buah (jeruk, apel, durian, dan lainnya), hewan ternak yang berumur panjang (kuda, sapi, kambing, dan lainnya).

2.4 Pengungkapan Aset Biologis

Pengungkapan aset yang dilakukan entitas aset adalah pengungkapan deskripsi kuantitatif aset biologis dibedakan menjadi aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset produktif, atau aset biologis yang menghasilkan dan yang belum menghasilkan. Sebagai contoh, entitas dapat mengungkapkan jumlah tercatat aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset biologis produktif berdasarkan kelompok. Entitas selanjutnya dapat membagi jumlah tercatat tersebut antara aset yang telah menghasilkan dan belum menghasilkan. Perbedaan ini memberikan informasi yang mungkin berguna dalam menilai waktu arus kas masa depan. Entitas mengungkapkan dasar dalam membuat perbedaan tersebut (PSAK 69: 43). Dalam pengungkapan yang dilakukan perusahaan adalah:

- a) Keberadaan dan jumlah tercatat aset biologis yang kepemilikannya dibatasi, dan jumlah tercatat aset biologis yang dijamin untuk liabilitas;
- b) Jumlah komitmen untuk pengembangan atau akuisisi aset biologis; dan
- c) Strategi manajemen risiko keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur.

Pengungkapan rekonsiliasi perubahan jumlah tercatat aset biologis antara awal dan akhir periode berjalan sebagaimana yang disebutkan (PSAK 69:50) adalah:

- a) Keuntungan/ kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar setelah dikurangi biaya penjualan
- b) Pembelian
- c) Penjualan dan barang-barang yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual (*held for sale*)
- d) Menurun karena panen
- e) Meningkat sebagai hasil dari kombinasi bisnis
- f) Selisih kurs dari translasi laporan keuangan
- g) Perubahan-perubahan lain.

Daftar item pengungkapan terkait aset biologis dapat dilihat dalam tabel berikut:

APPENDIX

Tabel 2.1
Item Pengungkapan Aset Biologis

No	Paragraf	Indeks Pengungkapan	Skor
		<i>Mandatory Item</i>	
		Keuntungan atau Kerugian yang timbul selama periode:	
1	26	Pengakuan awal aset biologi	1
2	26	Pengakuan awal hasil agrikultur	1
3	26	Perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual	1
4	30	Gambaran dari setiap kelompok aset biologis	1
5	31	Penjelasan paragraf 30	1
6	32	Penjelasan pengukuran	1
7	33	Penjelasan aktivitas perusahaan dengan masing-masing kelompok aset biologis	1

		Penjelasan tahapan pengukuran non keuangan:	
8	46	Aset yang tersedia akhir periode	1
9	46	Hasil agrikultur selama periode tersebut	1
10	51	Asumsi dan metode yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari masing-masing produk agrikultur pada titik panen dan setiap kelompok aset biologis.	1
11	51	Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual produk agrikultur yang dipanen pada periode tersebut	1
12	49	Informasi terkait aset biologis yang dibatasi atau dijamin	1
13	49	Komitmen dalam pembangunan atau akuisisi aset biologis	1
14	49	Strategi manajemen terkait resiko keuangan aset biologis	1
15	46	Penyesuaian terkait perubahan jumlah tercatat aset biologis pada awal dan akhir periode	1
16	50	Rekonsiliasi yang meliputi desegregasi	1
	54	Pengungkapan tambahan ketika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal	
		Entitas mengukur dan mengungkapkan aset biologis berdasarkan biaya yang mereka terapkan dikurang akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai	
17	54	Gambaran aset biologis	1
18	54	Penjelasan mengapa nilai wajar tidak dapat diukur secara andal	1
19	54	Perkiraan tingkat ketidaksesuaian nilai wajar	1
20	54	Metode penyusutan yang digunakan	1
21	54	Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan	1
22	54	Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode	1
23	55	Pengakuan keuntungan atau kerugian penjualan aset biologis	1
24	55	Kerugian penurunan nilai, terkait penghentian	1

25	55	Reversal rugi penurunan nilai terkait penghentian	1
26	55	Penyusutan terkait penghentian	1
		Pengungkapan entitas terkait- nilai wajar aset biologis yang sebelumnya diukur pada biaya yang ditetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan menjadi andal terukur selama periode berjalan	
27	56	Gambaran aset biologis	1
28	56	Penjelasan mengapa nilai wajar telah terukur secara andal	1
29	56	Pengaruh perubahan tersebut	1
		Pengungkapan entitas terkait- Hibah Pemerintah	
30	57	Hibah Pemerintah	1
31	57	Pengakuan terkait sifat dan tingkat hibah pemerintah dalam laporan keuangan	1
32	57	Kondisi yang terpenuhi dan kontijensi lainnya yang melekat pada hibah pemerintah	1
33	57	Penurunan yang signifikan pada tingkat hibah pemerintah	1
		<i>Non-Mandatory but recommended items:</i>	
		Gambaran perhitungan setiap kelompok aset biologis, yang membedakannya dengan:	
34	42	<i>Consumable and bearer asset</i>	1
35	43	Aset dewasa dan belum dewasa	1
36	40	Jumlah perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, mempengaruhi laba atau rugi karena perubahan fisik dan perubahan harga	1
37	NA	Informasi ini disampaikan oleh aset biologis	1
38	NA	Informasi mengenai penilaian efek	1
39	NA	Informasi lebih lanjut	1
40	NA	Asumsi harga masa depan dan biaya, serta mengungkapkan analisis sensitivitas dengan beberapa parameter	1

(Sumber: PSAK 69 Agrikultur dan IAS 41- diolah)

2.5 *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP

2.5.1 *Biological Asset Intensity*

Biological Asset Intensity (intensitas aset biologis) dalam perusahaan adalah menggambarkan seberapa besar proporsi investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Amelia, 2017). *Biological asset intensity* menunjukkan besarnya nilai investasi pada aset biologis perusahaan. Selain menunjukkan besarnya investasi, juga memberikan gambaran jika nilai aset biologis tinggi maka perusahaan mengungkapkan intensitas aset biologis dalam catatan atas laporan keuangan (Rute dan Patricia, 2014). Maka dapat disimpulkan bahwa intensitas aset biologis merupakan besarnya tingkat investasi suatu perusahaan dan memberikan gambaran mengenai nilai aset biologis pada pengungkapannya dalam laporan keuangan.

2.5.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aktiva yang besar begitu pula sebaliknya apabila perusahaan kecil umumnya memiliki total aktiva yang kecil (Rute dan Patricia, 2014). Hal ini menyebabkan perusahaan besar dituntut untuk lebih banyak mengungkapkan aset biologis yang ada di dalam perusahaannya. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan cenderung akan lebih banyak mengungkapkan aset biologis yang ada di dalamnya. Sehingga pengungkapan informasi yang lengkap dan rinci diperlukan oleh para pemangku kepentingan karena dengan mengungkapkan banyak informasi perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik. Teori keagenan menyatakan bahawa sebagai suatu mekanisme, pengungkapan mampu mengurangi biaya yang dihasilkan dari konflik antara manajer dengan pemegang saham serta satu mekanisme yang tepat untuk mengontrol kinerja manajer serta mampu menunjukkan kredibilitas

perusahaan dimata pemegang Ukuran perusahaan yang sering digunakan untuk menentukan tingkat suatu perusahaan adalah:

1. Tenaga kerja

Merupakan jumlah pegawai tetap dan kontraktor yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.

2. Tingkat penjualan

Merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, misalnya satu tahun.

3. Total hutang ditambah dengan nilai pasar saham biasa

Merupakan jumlah hutang dan nilai pasar saham biasa perusahaan pada suatu perusahaan atau tanggal tertentu.

4. Total aset

Merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

2.5.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan, dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Semakin besar saham yang dimiliki oleh manajerial, maka perusahaan semakin memberikan banyak informasi mengenai pengungkapan aset biologis. Berdasarkan definisi kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan. *Principal* sebagai pihak yang tidak mengikuti operasi perusahaan sehari-hari menginginkan pengungkapan informasi yang seluas-luasnya. Untuk itu agar pihak manajer merasa bertanggungjawab maka diberikanlah sejumlah saham kepada para manajer perusahaan dengan harapan bahwa para manajer bisa mengungkapkan informasi yang ada di perusahaan untuk kepentingan *principal* (Nasir, 2013). Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan guna melindungi

kepentingan pemegang saham. Konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik menjadi semakin besar ketika kepemilikan manajer terhadap perusahaan semakin kecil. Dalam hal ini manajer akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya dibandingkan kepentingan perusahaan. Sebaliknya, semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan informasi pengungkapan aset biologis. Dengan kata lain biaya kontrak dan pengawasan menjadi rendah (Antonia, 2008).

2.5.4 Jenis KAP

KAP (Kantor Akuntan Publik) adalah suatu bentuk organisasi para akuntan publik yang sudah memperoleh izin sesuai dengan UU yang memberikan jasa profesional di dalam praktek akuntan publik (Ridwan, 2011). Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa auditing merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi biaya keagenan. Dengan mengaudit laporan keuangan perusahaan maka diperlukan KAP (Kantor Akuntan Publik) yang berkualitas. Perusahaan dengan biaya keagenan yang tinggi akan cenderung menggunakan jasa kantor akuntan yang berafiliasi dengan *Big Four*. Auditor *Big Four* adalah auditor yang memiliki keahlian dan reputasi tinggi dibanding dengan auditor non *Big Four*. Oleh karena itu, auditor *Big Four* akan berusaha secara bersungguh-sungguh mempertahankan pangsa pasar, kepercayaan masyarakat, dan reputasi dengan cara memberi perlindungan kepada publik (Ridwan, 2011).

Tabel 2.2

KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*

KAP <i>Big Four</i>	KAP di Indonesia	Alamat
PriceWaterhouse Coopers (PWC)	KAP Tanudiredja Wibisana & Rekan	Plaza 89 Jl.H.R.Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940-Indonesia P.O. Box 2473 JKP 10001 Telp: +62 2152905555/52905050

Ernst & Young	KAP Purwantono Suherman & Surja	Tower 2 Gedung Bursa Efek Indonesia, Lt.7 Jl.Jendral Sudirman Kav.52- 53 Jakarta 12190-Indonesia Telp:+622152895000
Deloitte	KAP Osman Bing Satrio	The Plaza Office Tower Lt.32 Jl.M.H.Thamrin Kav 28-30 Jakarta-Indonesia, Telp: +622129923100
Klynled, Peat, Marwick Goerdeler (KPMG)	KAP Sidharta dan Widjaja	Lt 33 Wisma GKBI 28, Jl. Jend.Sudirman Jakarta 10210-Indonesia Telp:+6215742333

Sumber : iapi.or.id

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut tabel penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penulis dalam penelitian ini dan digunakan peneliti dalam menentukan variabel penelitian:

Tabel 2.3

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Ayu Andari Kusuma Dewi (2018)	Pengaruh <i>biological asset intensity</i> dan ukuran perusahaan	Variabel dependen: Pengungkapan aset biologis Variabel independen;	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>biological asset intensity,</i>

		terhadap pengungkapan aset biologis	<i>Biological Asset Intensity</i> , dan Ukuran Perusahaan	berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.
2.	Marselina Ingrid Duwu (2018)	Pengaruh <i>biological asset intensity</i> , ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, jenis KAP, dan profitabilitas terhadap <i>biological asset disclosure</i>	Variabel dependen: <i>biological asset disclosure</i> Variabel independen: <i>biological asset intensity</i> , ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, jenis KAP, dan profitabilitas.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>biological asset intensity</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>biological asset disclosure</i> , sedangkan konsentrasi kepemilikan, jenis KAP, dan profitabilitas tidak terdapat pengaruh terhadap

				<i>biological asset disclosure.</i>
3.	Frida Amelia (2017)	Pengaruh <i>biological asset intensity</i> , ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan jenis KAP terhadap pengungkapan aset biologis	Variabel dependen: Pengungkapan aset biologis Variabel independen: <i>Biological asset intensity</i> , ukuran perusahaan, konsentarsi kepemilikan, dan jenis KAP	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa <i>biological asset intensity</i> , ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, sedangkan jenis KAP berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.
4.	Rute dan Patricia (2014)	Pengaruh <i>Firm-Specific Determinants</i> terhadap <i>Agricultural</i>	Variabel dependen : <i>Agricultural Financial Reporting</i> Variabel independen: <i>Firm-Specific</i>	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa <i>biological asset intensity</i> , ukuran perusahaan,

			<i>Determinants</i>	berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, sedangkan jenis KAP berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.
5.	Azwir Nasir (2013)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan	Variabel dependen: Pengungkapan Informasi Perusahaan Variabel independen: Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran dan Umur Perusahaan	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, ukuran umur perusahaan, <i>leverage</i> dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap

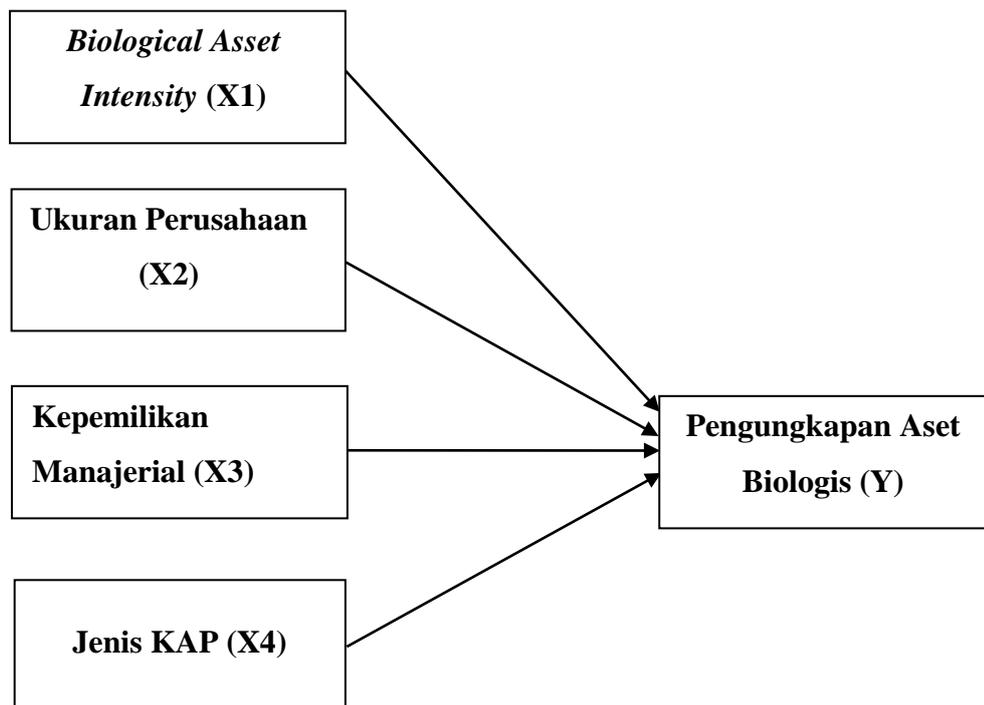
				pengungkapan.
--	--	--	--	---------------

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar perumusan hipotesis berikut disajikan kerangka pemikiran yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.8 Bangunan Hipotesis

1. *Biological asset intensity* berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis

Asumsi *Biological asset intensity* (intensitas aset biologis) pada perusahaan adalah menggambarkan seberapa besar proporsi investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Amelia, 2017). Dalam penelitian (Rute dan Patricia, 2014) terdapat hubungan intensitas aset biologis terhadap pengungkapan aset biologis. Pendapat tersebut sejalan dengan (Silva, dkk, 2012) berpendapat sesuai dengan *stakeholder theory*, diharapkan menyediakan laporan keuangan tentang aset biologis sesuai dengan IAS 41 guna menyediakan informasi kepada pengguna atas laporan keuangan. Dalam jurnal (silva, dkk, 2012) menyatakan bahwa pelaporan aset biologis memastikan kepatuhan pengungkapan aset biologis dalam rangka memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan. Maka perusahaan dengan intensitas aset biologis yang tinggi cenderung akan lebih memprioritaskan metode pencatatan dengan pengakuan aset biologis yang lebih mencerminkan nilai aset yang sesungguhnya. Dalam jurnal (Amelia, 2017) menyatakan bahwa *Biological asset intensity* (intensitas aset biologis) menunjukkan besarnya nilai investasi pada aset biologis perusahaan. Selain menunjukkan besarnya investasi, juga memberikan gambaran jika nilai aset biologis tinggi maka perusahaan mengungkapkan intensitas aset biologis dalam catatan atas laporan keuangan. Penelitian menurut (Amelia, 2017) dan (Kusumadewi, 2018) menyatakan bahwa *biological asset intensity* berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Berdasarkan teori dari hasil penelitian diatas, mengenai pengaruh *biological asset intensity* terhadap pengungkapan aset biologis akan mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan yang menyebabkan investasi perusahaan meningkat. Jadi intensitas aset biologis merupakan besarnya tingkat investasi suatu perusahaan dan memberikan gambaran mengenai nilai aset biologis pada saat pengungkapannya dalam laporan keuangan. Maka hipotesis yang diambil adalah:

H1: *Biological asset intensity* berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis

2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan dilihat dari total aset, tingkat penjualan, maupun nilai pasar saham. Ukuran perusahaan besar dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga banyak investor yang ingin memiliki sahamnya dan pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya (Kusumadewi, 2018).

Dalam jurnal (Amelia, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Dalam jurnal (Rute dan Patricia, 2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan cenderung akan lebih banyak mengungkapkan aset biologis yang ada di dalamnya. Dan dalam penelitian (Amelia, 2017) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Berdasarkan teori dari hasil penelitian diatas, menyimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin banyak jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan semakin besar perusahaan mengungkapkan aset biologis pada laporan keuangan. Jadi perusahaan besar umumnya mempunyai total aktiva yang besar pula dan sebaliknya apabila perusahaan kecil umumnya memiliki total aktiva yang kecil. Maka hipotesis yang diambil adalah:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis

3. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan, dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting dalam pengguna laporan keuangan untuk maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (Nasir, 2013).

Dalam Jurnal (Antonia, 2008) menyatakan bahwa dalam hal ini manajer akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan perusahaan dibandingkan kepentingan dirinya. Karena, semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan pengungkapan aset biologis. Dalam jurnal (Nasir, 2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan maka perusahaan akan semakin baik mengungkapkan laporan keuangan dalam catatan atas laporan keuangan dan semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan informasi mengenai pengungkapan aset biologis Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2006) serta (Nasir, 2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan. Berdasarkan teori dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan informasi mengenai pengungkapan aset biologis, maka hipotesis yang diambil adalah:

H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis

4. Jenis KAP berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis

Perusahaan yang dikendalikan oleh beberapa investor, memiliki permintaan yang lebih tinggi untuk pengungkapan publik (Duwu, 2018). Dalam jurnal (Amelia, 2017) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan dengan auditor *Big Four*

mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan auditor KAP *non-Big Four*. Dalam jurnal (Nuryaman, 2009) menyatakan bahwa adanya hubungan antara kepatuhan pengungkapan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four*. Hasil penelitian yang dilakukan (Amelia, 2017) menemukan hasil bahwa jenis KAP berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Berdasarkan teori dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan auditor *Big Four* mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan auditor KAP *non-Big Four*. maka hipotesis yang diambil adalah:

H4: Jenis KAP berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder.

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan yang lainnya (Uma, 2011).

Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh adalah dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan www.idx.com dengan menggunakan sampel Perusahaan Agrikultur yang telah memenuhi kriteria untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara periodik dari tahun 2015-2017.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder diperoleh dari laporan tahunan yang sudah *go public*. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan item pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur tentang *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan jenis KAP.

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dari responden yaitu metode *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representative* (Sugiyono, 2015).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generaliasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi pada seluruh perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan agrikultur karena penulis tertarik untuk meneliti dengan judul yang ada. Sebab, pertanian dan perkebunan merupakan salah satu pendapatan yang menopang tinggi perekonomian Indonesia.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2015).

Adapun tahapan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan kriteria sampel penelitian.

Kriteria sampel pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Agrikultur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017,
2. Perusahaan Agrikultur telah menerbitkan laporan keuangan tahunan dan lengkap selama tahun pengamatan periode 2015-2017.
3. Perusahaan Agrikultur yang menggunakan mata uang rupiah selama tahun pengamatan periode 2015-2017.

3.4 Operasional Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, pengamatan atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terkait (Sugiyono, 2015). Variabel dependen merupakan variabel dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Aset Biologis (Y) dengan item pengungkapan terdapat pada tabel 2.1 pada appendix. Indeks pengungkapan yang akan digunakan untuk mengukur luas pengungkapan aset biologis diperoleh dengan cara berikut, apabila setiap item diungkap dalam laporan keuangan maka diberi skor 1 (satu) dan skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, untuk mengukur luas pengungkapan dengan membandingkan total skor yang diperoleh (n) dengan total skor yang diwajibkan (IAS 41).

3.4.1.1 Pengukuran Pengungkapan Aset Biologis

Tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan *indeks of disclosure methodology*, seperti indeks *wallace*. Indeks *wallace* adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur berapa banyak informasi laporan keuangan yang material yang diungkap oleh perusahaan. Semakin banyak item yang diungkap oleh perusahaan, semakin banyak juga indeks yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan praktek pengungkapan secara lebih komprehensif dibandingkan perusahaan lain (Kusumadewi, 2018).

rumus indeks *Wallace* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\frac{n}{k} \times 100\%$$

Keterangan:

n: jumlah butir kelengkapan yang dipenuhi

k: jumlah tabel pengungkapan aset biologis

Dalam penelitian ini untuk pengukuran pengungkapan menggunakan indeks *Wallace* dikarenakan sudah banyak penelitian sebelumnya tentang pengungkapan yang menggunakan rumus ini, selain itu dengan menggunakan indeks *Wallace* dengan menggunakan item pengungkapan aset biologis akan menunjukkan hasil perhitungan mengenai tinggi rendahnya tingkat pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent* (Sugiyono, 2015). Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Biological Asset Intensity* (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Kepemilikan Manajerial (X_3), Jenis KAP (X_4).

3.4.2.1 *Biological Asset Intensity* (X_1)

Biological asset intensity (intensitas aset biologis) menggambarkan seberapa besar investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki perusahaan tersebut. Pengukuran terkait aset biologis (Amelia, 2017).

$$\text{Biological asset intensity} = \frac{\text{Aset Biologis}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2.2 Ukuran Perusahaan (X_2)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil dengan berbagai cara seperti total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan., yang diukur sebagai logaritma dari total aktiva (Amelia, 2017).

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \ln (\text{Total Aset})$$

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa semakin besar nilai total aset, semakin besar pula ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, karena perusahaan berusaha keras untuk meningkatkan nilai asetnya. Dalam penelitian ini untuk menghitung ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva dikarenakan besarnya total aktiva perusahaan akan mempengaruhi tingkat pengungkapan aset pada laporan keuangan perusahaan tersebut yang sangat berkaitan dengan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan aset biologis.

3.4.2.3 Kepemilikan Manajerial (X₃)

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan persentase jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (Nasir, 2013).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial} \times 100\%}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.4.2.4 Jenis KAP(X₄)

Pengukuran jenis KAP menggunakan variabel *dummy* yaitu variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif. Variabel ini diukur dengan menggunakan angka *dummy* untuk membedakan antara KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four* (Amelia, 2017).

1= berafiliasi dengan *Big Four*,

0= non *Big Four*

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) yaitu paket statistik untuk ilmu sosial Versi 20.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu memberikan gambaran atau deskriptif empiris atas data yang dikumpulkan dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dari masing-masing sampel (Ghozali, 2016). Yang diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas residual data penelitian ini dengan menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnow test* (K-S), yang maka jika tingkat signifikan $>0,05$ maka data berdistribusi secara normal (Ghozali, 2016).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel independen atau tidak. Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance factors* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan nilai TOL (*tolerance*) $> 0,10$ maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas (Ghozali, 2016).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi tersebut digunakan patokan secara umum:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari suatu pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahuinya digunakan grafik *scatterplot*, yaitu dengan melihat pola-pola tertentu pada grafik (Ghozali, 2016).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dengan dasar analisis sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, lalu mengecil), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan jenis KAP terhadap pengungkapan aset biologis (Amelia, 2017). Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PAB = a + b_1BAI + b_2UP + b_3KM + b_4JKAP + e$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan Aset Biologis

a = *intercept* (konstanta) yaitu nilai perkiraan Y jika X = 0

b = Koefisien

X_1 = *Biological asset intensity*

X_2 = Ukuran perusahaan

X_3 = Kepemilikan manajerial

X_4 = Jenis KAP

e = *Error*

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Bila terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka adjusted R^2 dianggap nol.

3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau profitabilitas < nilai signifikan ($sig \leq 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.

Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau profitabilitas > nilai signifikan ($sig \geq 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan (Ghozali, 2016).

3.6.4 Uji Statistik t (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika

p-value lebih kecil dari *level of significant* yang ditemukan yaitu 5%, maka uji t menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Mencari t tabel sebagai berikut:

1. Mencari angka *degree of freedom* (df) dengan ($df = n - k$)
2. Menentukan taraf signifikansi dengan ($\alpha / 2 : n - k - 1$)

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Bila $t\text{-hitung} >$ dari $t\text{-tabel}$ atau profitabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Bila $t\text{-hitung} <$ dari $t\text{-tabel}$ atau profitabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi pada seluruh perusahaan agrikultur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan agrikultur karena penulis tertarik untuk meneliti dengan judul yang ada. Sebab, pertanian dan perkebunan merupakan salah satu pendapatan yang menopang tinggi perekonomian Indonesia.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2015).

Adapun tahapan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan kriteria sampel penelitiann.

Kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Agrikultur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017
2. Perusahaan Agrikultur yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan dan lengkap selama periode tahun pengamatan 2015-2017.
3. Perusahaan Agrikultur yang menggunakan mata uang rupiah selama periode tahun pengamatan 2015-2017.

Tabel 4.1 berikut ini menyajikan proses tahapan seleksi berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017	21
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan yang telah diaudit selama periode pengamatan 2015-2017	(1)
3.	Laporan keuangan perusahaan yang tidak disajikan dalam mata uang rupiah	(1)
4.	Sampel yang di eliminasi karena merupakan <i>outlier</i>	(2)
	Jumlah Sampel yang diambil (17x3)	51

(Sumber: www.idx.co.id-data diolah, 2018)

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan 2015-2017 berjumlah 21 perusahaan. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan yang telah diaudit selama periode pengamatan 2015-2017 berjumlah 1 perusahaan. Laporan keuangan yang tidak disajikan dalam mata uang rupiah pada periode pengamatan 2015-2017 berjumlah 1 perusahaan, perusahaan yang dieliminasi karena *outlier* berjumlah 2 perusahaan, alasan mengapa 2 perusahaan tersebut di *outlier*, karena nilai pada variabel *biological asset intensity* nya pada Central Proteina Prima Tbk. Dan Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. [S] terlalu besar dari perusahaan lainnya oleh karena itu kedua perusahaan tersebut di *outlier*. Sehingga perusahaan yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 17

perusahaan selama 3 tahun pengamatan. Sehingga jumlah observasi akhir yang dilakukan adalah 51 sampel.

Data keuangan diperoleh melalui laporan keuangan tahunan dari perusahaan sampel selama tahun 2015-2017. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat dalam Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel penelitian

NO	Nama Perusahaan	Kode
1	Jaya Agra Wattie Tbk. [S]	JAWA
2	PP London Sumatera Indonesia Tbk.	LSIP
3	Astra Agro Lestari Tbk. [S]	AALI
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	BTEK
5	Eagle High Plantations Tbk.	BWPT
6	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG
7	Golden Plantations Tbk. [S]	GOLL
8	Inti Agri Resources Tbk. [S]	IIKP
9	Provident Agro Tbk. [S]	PALM
10	Sampoerna Agro Tbk. [S]	SGRO
11	Salim Ivomas Pratama Tbk. [S]	SIMP
12	Sinar Mas Agro Tbk.[S]	SMAR
13	Sawit Sumbermas Sarana Tbk. [S]	SSMS
14	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
15	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	UNSP
16	Bisi International Tbk. [S]	BISI
17	Gozco Plantion Tbk. [S]	GZCO

Sumber : Bursa Efek Indonesia

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Uji Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di dapat dari *website* www.idx.co.id berupa data keuangan perusahaan agrikultur dari periode tahun pengamatan 2015-2017. Variabel dalam penelitian ini adalah *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan jenis KAP. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan agrikultur selama periode 2015-2017 disajikan dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biological asset intensity	51	.0290	1.1290	.458294	.2701845
Ukuran Perusahaan	51	10.1710	29.3000	20.049608	5.3162799
Kepemilikan Manajerial	51	.0000	.3780	.024333	.0604720
Jenis KAP	51	.0000	1.0000	.470588	.5041008
Pengungkapan Aset Biologis	51	.6000	.8000	.689412	.0504148
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2018 (SPSS)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- Variabel pengungkapan aset biologis memiliki nilai terendah sebesar 0.60 dan nilai tertinggi sebesar 0,80 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,6894 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 0,0504. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan aset biologis yang dimiliki sudah baik pada periode penelitian.

- Variabel *biological asset intensity* memiliki nilai terendah sebesar 0,029 dan nilai tertinggi sebesar 1,12 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,45 dan tingkat sebaran datanya 0,2701. Hal ini menunjukkan pada periode penelitian ini investasi perusahaan sudah cukup baik terhadap aset biologis yang dimiliki.
- Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 10,171 dan nilai tertinggi sebesar 29,300 dengan nilai rata-ratanya sebesar 20,0496 dan tingkat sebaran datanya sebesar 5,3162. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan sudah baik karena perusahaan berusaha keras untuk meningkatkan nilai asetnya.
- Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 0,3780 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,0243 dan tingkat sebaran datanya sebesar 0,0604. Hal ini menunjukkan bahwa kekuasaan dalam pengambilan keputusan baik oleh pemilik maupun para manajer dalam penelitian ini sudah cukup baik.
- Variabel jenis KAP memiliki nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 1,00 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,4705 dan tingkat sebaran datanya sebesar 0,504. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini sebagian besar perusahaan sudah menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *big four*.

4.2.2 Analisis Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen dalam suatu model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-smirnov (K-S).

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : $F(X) = F_0(x)$, distribusi populasi normal.

H_a : $F(X) \neq F_0(x)$, distribusi populasi tidak normal.

Jika profitabilitas signifikansinya $>5\%$ maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal. Sedangkan jika profitabilitas signifikansinya $<5\%$, maka H_0 ditolak dan data terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2016).

Tabel 4.4
Uji Normalitas Data (*Kolmogorov-Smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		51
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^a		
,b	Std. Deviation	.04511755
Most	Absolute	.090
Extreme	Positive	.090
Differences	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.642
Asymp. Sig. (2-tailed)		.804

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

sumber: Data sekunder diolah tahun 2018 (SPSS)

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* hasil uji *kolmogorov smirnov* adalah sebesar $0,804 > 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa variabel dependen berdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel independen atau tidak. Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Jika nilai VIF <10 dan nilai TOL (*Tolerance*) $> 0,10$ maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas (Ghozali, 2016).

Langkah-langkah pengujian multikolinieritas:

H_0 : Tidak terdapat multikolinieritas

H_a : Terdapat multikolinieritas

Kesimpulan:

- a) Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 maka H_0 ditolak (terdapat multikolinieritas).
- b) Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka, H_a diterima (tidak terdapat multikolinieritas).

Dari hasil pengolahan data statistik diperoleh pengujian multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasi Pengujian Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	B	Tolerance	VIF
(Constant)	.658		
1 Biological asset intensity	-.061	.952	1.051
Ukuran Peusahaan	.002	.773	1.293
Kepemilikan Manajerial	.069	.949	1.054
Jenis KAP	.039	.826	1.210

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis
sumber: Data sekunder diolah tahun 2018 (SPSS 20)

Dengan melihat hasil perhitungan kolinieritas seperti yang tampak pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *tolerance* dan VIF untuk variabel *Biological asset intensity* sebesar 0,952 dan 1,051; nilai *tolerance* dan VIF untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,773 dan 1,293; nilai *tolerance* dan VIF untuk Kepemilikan Manajerial sebesar 0,949 dan 1,054; nilai *tolerance* dan VIF untuk Jenis KAP sebesar 0,826 dan 1,210 sehingga seluruh variabel independen pada persamaan regresi mempunyai nilai *tolerance* < 1 dan VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam metode ini (Ghozali, 2016).

4.2.2.3 Uji Autokorelasi.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya (Ghozali, 2016).

- a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka D-W antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.6
Hasi Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.446 ^a	.199	.129	.0470383	2.227

a. Predictors: (Constant), Jenis KAP, Kepemilikan Manajerial, Biological asset intensity, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

sumber: Data sekunder diolah tahun 2018 (SPSS)

Dari uji *Durbin-Watson* (DW) diketahui bahwa diperoleh nilai sebesar 2,227 berdasarkan kriteria dihitung yang telah ditemukan DW dihitung berdasarkan $d > dl$ dimana $2,227 > 1,4273$ maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga simpulannya adalah uji autokorelasi terpenuhi atau tidak ada autokorelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

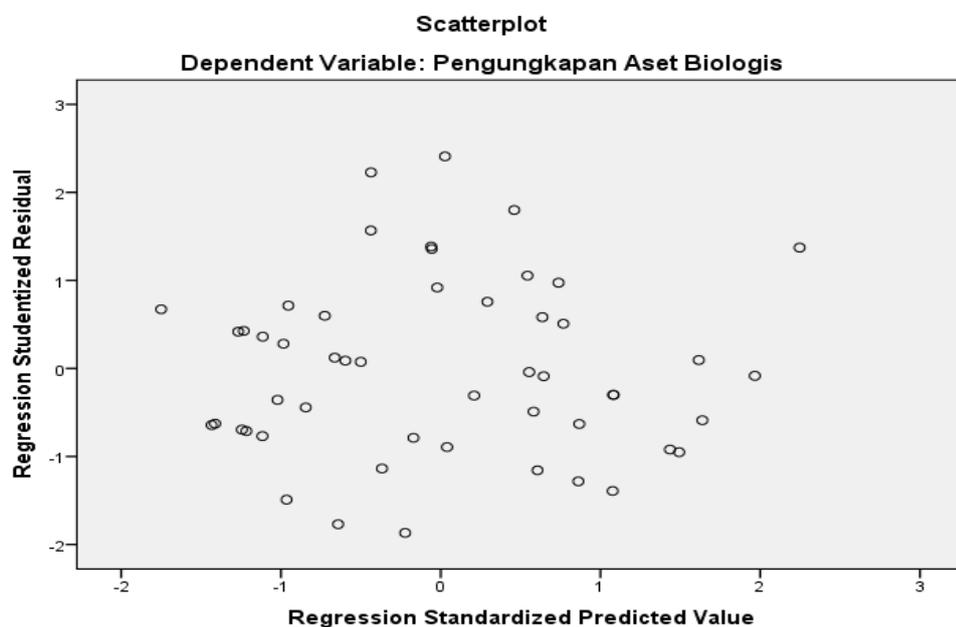
4.2.2.4 Uji Heteroskedatisitas

Uji heteroskedatisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksesuaian varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedatisitas dan jika berbeda disebut heteroskedatisitas (Ghozali, 2016). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedatisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dengan dasar analisis sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, lalu mengecil), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



sumber: Data sekunder diolah tahun 2018 (SPSS)

Dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik-titik tidak ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, lalu mengecil) dan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Model Regresi Linier Berganda

4.3.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasi Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.658	.033		20.006	.000
Biological asset intensity	-.061	.025	-.326	-2.409	.020
1 Ukuran Perusahaan	.002	.001	.209	1.393	.170
Kepemilikan Manajerial	.069	.113	.083	.613	.543
Jenis KAP	.039	.015	.389	2.679	.010

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis
sumber: Data sekunder diolah tahun 2018 (SPSS)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa variabel PAB dipengaruhi oleh *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan jenis KAP dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$\text{PAB} = 0,658 - 0,061\text{BAI} + 0,002\text{UP} + 0,069\text{KM} + 0,039\text{JKAP} + e$$

Keterangan:

PAB : Pengungkapan Aset Biologis

BAI : *Biological Asset Intensity*

UP : Ukuran Perusahaan

KM : Kepemilikan Manajerial

JKAP : Jenis KAP

β = Nilai beta

ϵ = *Error*

Persamaan tersebut menunjukkan angka yang signifikan pada variabel independen *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan jenis KAP. Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

1. Nilai koefisien regresi variabel *biological asset intensity* terhadap pengungkapan aset biologis sebesar -0,061. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan *BAI* sebesar 1 persen maka besarnya PAB akan mengalami penurunan sebesar 0,061.

2. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis sebesar 0,002. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan UP sebesar 1 persen maka PAB akan mengalami peningkatan sebesar 0,002.
3. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan aset biologis sebesar 0,069. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan KM sebesar 1 persen maka PAB akan mengalami peningkatan sebesar 0,069..
4. Nilai koefisien regresi variabel jenis KAP terhadap pengungkapan aset biologis sebesar 0,039. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan JKAP sebesar 1 persen maka PAB akan mengalami peningkatan sebesar 0,039.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.446 ^a	.199	.129	.0470383

a. Predictors: (Constant), Jenis KAP, Kepemilikan Manajerial, Biological asset intensity, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2018 (SPSS)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang berarti kecil kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi Adjusted R-squared sebesar 0,12 menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 12% dan semakin mendekati 100,0% artinya bahwa variasi dari variabel independen yang terdiri dari *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan jenis KAP mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (pengungkapan aset biologis) sebesar 12%, sedangkan sisanya 88% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model regresi. Nilai sebesar 18% menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel independen mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Jika nilai signifikansi uji F < 0,05 berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila sebaliknya nilai signifikansi uji F > 0,05 berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.025	4	.006	2.859	.034 ^b
Residual	.102	46	.002		
Total	.127	50			

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

b. Predictors: (Constant), Jenis KAP, Kepemilikan Manajerial, Biological asset intensity, Ukuran Perusahaan

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2018 (SPSS)

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,034 dan nilai F_{hitung} sebesar 2,859. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansinya adalah sebesar 5% atau 0,05. Karena, nilai signifikansinya lebih

kecil dari 0,05 ($0,034 < 0,05$). Maka diputuskan menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan demikian disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan cocok digunakan melihat pengaruh *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan jenis KAP terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur di Bursa Efek Indonesia.

4.4.3 Uji Statistik t (Uji t)

Uji statistik t (Uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2016). Jika nilai signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila sebaliknya nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t yang telah diolah :

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.658	.033		20.006	.000
	Biological asset intensity	-.061	.025	-.326	-2.409	.020
	Ukuran Perusahaan	.002	.001	.209	1.393	.170
	Kepemilikan Manajerial	.069	.113	.083	.613	.543
	Jenis KAP	.039	.015	.389	2.679	.010

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2018 (SPSS)

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Bila $t\text{-hitung} >$ dari $t\text{-tabel}$ atau profitabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{sig} < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b) Bila $t\text{-hitung} <$ dari $t\text{-tabel}$ atau profitabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{sig} > 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.4.3.1 Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.10 diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Biological Asset Intensity* terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel *biological asset intensity* (X1) menunjukkan bahwa dengan nilai $t\text{-hitung}$ sebesar $-2,409 >$ nilai $t\text{-tabel}$ sebesar $2,01954$ dengan signifikan $0,020 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *biological asset intensity* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel ukuran perusahaan (X2) menunjukkan bahwa dengan nilai $t\text{-hitung}$ sebesar $1,393 <$ nilai $t\text{-tabel}$ sebesar $-2,01954$ dengan signifikan $0,170 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel kepemilikan manajerial (X3) menunjukkan bahwa dengan nilai $t\text{-hitung}$ sebesar $0,613 <$ nilai $t\text{-tabel}$ sebesar $2,01954$ dengan signifikan $0,543 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

4. Pengaruh Jenis KAP terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel jenis KAP (X_4) menunjukkan bahwa dengan nilai t-hitung sebesar $2,679 >$ nilai t-tabel sebesar $2,01954$ dengan signifikansi $0,010 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis KAP berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini menguji secara empiris pengaruh antara variabel independen *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan jenis KAP terhadap variabel dependen (pengungkapan aset biologis) pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun pengamatan 2015-2017.

4.5.1 Pengaruh *Biological Asset Intensity* terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Hasil pengujian yang dilakukan menggunakan spss 20.0 menunjukkan bahwa variabel *biological asset intensity* berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Variabel *biological asset intensity* diprosikan dengan pengukuran aset biologis berupa tanaman menghasilkan dan tanaman yang belum menghasilkan dibagi dengan total aset perusahaan. *Biological asset intensity* dalam perusahaan adalah menggambarkan seberapa besar proporsi investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki perusahaan (Amelia, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Amelia, 2017) dan (Rute dan Patricia, 2014) menunjukkan bahwa *biological asset intensity* berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Karena, perusahaan yang memiliki intensitas aset biologis yang lebih besar menunjukkan tingkat pengungkapan aset biologis akan lebih intensif. Artinya, semakin besar nilai aset biologis, berarti semakin tinggi perusahaan memberikan informasi yang lengkap dan rinci kepada pengguna laporan keuangan. Sehingga bentuk pelaporan perusahaan agrikultur atas aset utama yang dimiliki dan dikelola oleh perusahaan merupakan sumber laba bagi perusahaan pada sektor agrikultur. Penelitian ini menunjukkan bahwa sampel pada

perusahaan agrikultur memiliki nilai investasi aset biologis yang masih rendah, sehingga perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lengkap dan rinci pada laporan keuangan diharapkan untuk lebih mengungkapkan aset biologis yang ada di dalam perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Amelia, 2017) dan (Rute dan Patricia, 2014) yang menunjukkan bahwa *biological asset intensity* berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

4.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Hasil pengujian yang dilakukan menggunakan spss. 20.0 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Variabel ukuran perusahaan diprosikan dengan pengukuran melogaritma naturalkan dari total aset. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator apakah sebuah perusahaan tergolong ke dalam kategori perusahaan besar ataupun perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa aspek, misalnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu, rata-rata total aset yang dimiliki suatu periode (Purwanty, 2017). Dalam penelitian Ulum (2009) menyatakan bahwa perusahaan besar biasanya akan mengungkapkan lebih banyak informasi dan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini menyebabkan perusahaan besar dituntut untuk lebih banyak mengungkapkan aset biologis yang ada di dalam perusahaannya. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan cenderung akan lebih banyak mengungkapkan aset biologis yang ada di dalamnya. Sehingga pengungkapan informasi yang lengkap dan rinci diperlukan oleh para pemangku kepentingan karena dengan mengungkapkan banyak informasi perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik (Amelia, 2017). Penelitian ini menunjukkan bahwa sampel pada perusahaan agrikultur memiliki ukuran perusahaan yang cukup besar, Karena, perusahaan berusaha keras untuk meningkatkan nilai asetnya. Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Kusumadewi, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

4.5.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Hasil pengujian yang dilakukan menggunakan spss 20 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Variabel kepemilikan manajerial diproksikan dengan pengukuran membandingkan jumlah kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar dikalikan dengan seratus. Kepemilikan manajerial merupakan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan mendorong manajer untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer bertindak secara hati-hati karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas tindakannya (Wiriadinata, 2015). Semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan pengungkapan aset biologis. Penelitian ini bertolak belakang dalam penelitian (Nasir, 2013) dan (Antonia, 2008) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan. Artinya ketika sebuah perusahaan memiliki kepemilikan manajerial, maka belum tentu perusahaan memberikan banyak informasi mengenai pengungkapan aset biologis.

Berdasarkan definisi kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan. *Principal* sebagai pihak yang tidak mengikuti operasi perusahaan sehari-hari menginginkan pengungkapan informasi yang seluas-luasnya. Untuk itu agar pihak manajer merasa bertanggungjawab maka diberikanlah sejumlah saham kepada para manajer perusahaan dengan harapan bahwa para manajer bisa mengungkapkan informasi yang ada di perusahaan untuk kepentingan *principal* (Anisah, 2018). Tetapi hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa persentase saham yang dimiliki oleh direksi dan direktur tidak menjamin bahwa pihak manajer untuk memberikan informasi terkait pengungkapan aset biologis kepada pihak *principal*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiriadinata, 2015) dan (Anisah, 2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

4.5.4 Pengaruh Jenis KAP terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Hasil pengujian yang dilakukan menggunakan spss 20.0 menunjukkan bahwa jenis KAP berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Variabel jenis KAP diprosikan dengan pengukuran *dummy*. Jenis KAP adalah suatu bentuk organisasi para akuntan publik yang sudah memperoleh izin sesuai dengan UU yang memberikan jasa professional di dalam praktek akuntan publik (Ridwan, 2011). Dalam penelitian Amelia (2017) menunjukkan bahwa jenis KAP berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Karena, perusahaan dengan auditor *big four* lebih banyak mengungkapkan informasi dibandingkan dengan perusahaan dengan auditor *non big four*. Penelitian ini menunjukkan bahwa sampel pada perusahaan agrikultur sebagian besar perusahaan sudah menggunakan KAP yang berafiliasi *big four*. Artinya, pada perusahaan agrikultur sudah cukup banyak perusahaan dengan biaya keagenan yang tinggi. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2017) dan Rute & Patricia (2014) yang menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan jenis KAP terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur di Indonesia. Penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan agrikultur sebanyak 17 perusahaan selama tahun pengamatan. Dengan demikian sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 sampel. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis SPSS versi 20.0 dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa laporan tahunan atau *annual report* perusahaan agrikultur yang dipublikasikan melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com tahun 2015-2017. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa *biological asset intensity* yang diukur dengan membandingkan total aset biologis dengan total aset perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan melogaritma naturalkan dari total aset tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.
3. Penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial yang diukur dengan membandingkan jumlah kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar dikalikan dengan 100 tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.
4. Penelitian ini membuktikan bahwa jenis KAP yang diukur dengan variabel *dummy* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menguji variabel *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan jenis KAP. Masih banyak variabel lain yang berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Seperti pertumbuhan perusahaan, tingkat profitabilitas, dan pemegang saham asing.
2. Periode dalam penelitian ini hanya dari 2015-2017 saja ini dikarenakan *annual report* dan laporan keuangan yang telah di audit untuk tahun 2018 pada saat data dalam penelitian ini selesai diolah masih banyak perusahaan yang belum menerbitkan.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ditemukan, maka peneliti mengharapkan saran-saran berikut ini dapat melengkapi penelitian selanjutnya:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan populasi penelitian dengan jumlah yang lebih banyak, menggunakan tahun terbaru dan memperpanjang periode pengamatan penelitian agar dapat memberikan gambaran terkini terhadap pengungkapan aset biologis.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah dan menguji variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.
3. Bagi perusahaan agrikultur diharapkan untuk lebih mengungkapkan lebih detail aset biologis yang dikelola oleh perusahaan. Mulai dari pada saat pengakuan awal, pada saat masa hasil panen, dan pada saat aset yang sudah menghasilkan dan belum menghasilkan. Agar para pemakai laporan keuangan bias lebih mengetahui dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Firda. 2017. Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Universitas Andalas: Jember.
- Anggraini, Fr Reni R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Anisah, Helmi Nur. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Likuiditas, Profil Perusahaan & Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dalam Laporan Tahunan. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Muhamadiyah: Surakarta.
- Antonia, Edgina. 2008. Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komite Audit Independen Terhadap Manajemen Laba. *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ariyanto S., Heri Sukendar, dan Heny Kurniawati. 2014. Penerapan PSAK Adopsi IAS 41 Agriculture. *Journal.binus.ac.id*.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *PSAK 69*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Duwu, Marselina Ingrid. 2018. Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis KAP, dan Profitabilitas Terhadap Biological Asset Disclosure. *Ejournal.akuntansiuncen.ac.id*.
- Ghozali, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gonçalves, R., & Lopes, P. 2014. Firm-Specific Determinants of Agricultural Financial Reporting. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 110, 470-481.
- Healy, P.M., dan Palepu, K.G., 2001. Informasi Asymetry, Corporate Disclosure, and The Capital Markets. *Journal A Review of the Empirical Disclosure Literature* 31, 405-440.

- Hudgon, C., Tondkar, R.H., Adhikari, A., dan Harless, D.W. 2009. Compliance With International Financial Reporting Standards and Auditor Choice: New Evidence on the Importance of the Statutory Audit. *International Journal of Accounting*, 44 (1), 33-35.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. Pengesahan PSAK 69 dan Amandemen PSAK 16. *Iaiglobal.or.id*. (Diakses 30 Oktober 2018).
- Jensen, M.C., dan Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, 3, 305-360.
- Kusumadewi, Ayu Andari. 2018. Pengaruh Biological Asset Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Pasundan : Bandung.
- Nasir, Azwir. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Perusahaan. *Ejournal.unri.ac.id*.
- Nuryaman. 2009. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi Indonesia*.
- Owusu-Ansah, S. 1998. The Impact of Corporate Attributes on the Extent of Mandatory Disclosure and Reporting by Listed Companies in Zimbabwe, 33(5), 605-631.
- Purwanty, N., dkk. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan & Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi Indonesia*.
- Putri, Dwi Garit Sunaryo. 2012. Analisis Akuntansi Atas Biological Asset Perusahaan Perkebunan Tanaman Keras. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Indonesia: Depok.
- Rawi dan Munawar Muchlis. 2010. Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage, dan Corporate Social Responsibility. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ridwan, A. 2011. Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar (Persero). *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Rogonyowosukmo. 2011. IAS (International Accounting Standar) 41 Agriculture. <https://Rogonyowosukmo.wordpress.com/2011/04/2/ias-41/Agriculture> (Diakses 27 Oktober 2018).

- Rute dan Patricia. 2014. Pengaruh Firm-Specific Determinants Terhadap Agricultural. *Journalcore.ac.uk*
- Sefani. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi Indonesia*.
- Silva, R., dkk, 2012. Konvergensi Dengan Standar Akuntansi Internasional Analisis Pengungkapan Aset Biologis IAS 41. University Of Porto.
- Soerमारso S.R. 2018. *Etika Dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tatakelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uma, Sekaran. 2011. Pengertian Data Sekunder. *theorymethod.blogspot.com* (Diakses 30 Oktober 2018)
- Ulum, Ihyaul M.D., 2009. Analisis Praktek Pengungkapan Informasi Intellectual Capital Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Ejournal.um.ac.id*. Universitas Muhammadiyah: Malang.
- Wiriadinata, Nuning Elenora Purwanti. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas: Surabaya.
- www.agofarm.co.id/sector-perkebunan-berkontribusi-besar-terhadap-surplus-neraca-perdagangan-ri. (Diposting 14 Juni 2017, Diakses 28 Febuari 2019).
- www.bps.go.id
www.idx.co.id
www.iapi.or.id

LAMPIRAN 1

Tabel 1.1 Pemilihan Sampel Penelitian Perusahaan Agrikultur 2015-2017

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun Amatan											
			2015				2016				2017			
			K1	K2	K3	K4	K1	K2	K3	K4	K1	K2	K3	K4
1.	BISI	Bisi International Tbk. [S]	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	JAWA	Astra Agro Lestari Tbk. [S]	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√
4	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	AALI	Astra Agro Lestari Tbk. [S]	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	GZCO	Gozco Plantion Tbk. [S]	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantations Tbk.	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√
10	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-
11	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-

12	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13	GOLL	Golden Plantations Tbk. [S]	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk. [S]	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15	PALM	Provident Agro Tbk. [S]	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16	SGRO	Sampoerna Agro Tbk. [S]	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk. [S]	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18	SMAR	Sinar Mas Agro Tbk.[S]	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
19	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk. [S]	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
20	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
21	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

1. Perusahaan Agrikultur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017,
2. Perusahaan Agrikultur telah menerbitkan laporan keuangan tahunan dan lengkap selama tahun pengamatan periode 2015-2017.
3. Perusahaan Agrikultur yang menggunakan mata uang rupiah selama tahun pengamatan periode 2015-2017.
4. Sampel yang di eliminasi karena merupakan *outlier*.

LAMPIRAN

Tabel 1.2 TABULASI VARIABEL X

No	Nama Perusahaan	Kode	BAI 2015	BAI 2016	BAI 2017
1	Jaya Agra Wattie Tbk. [S]	JAWA	0,314	0,667	0,689
2	PP London Sumatra Indonesia Tbk. [S]	LSIP	0,436	0,424	0,416
3	Astra Agro Lestari Tbk. [S]	AALI	0,382	0,349	0,352
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	BTEK	0,400	0,190	0,261
5	Eagle High Plantation Tbk.	BWPT	0,582	0,647	0,677
6	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG	0,481	0,521	0,551
7	Golden Plantation Tbk. [S]	GOLL	0,755	0,818	0,929
8	Inti Agri Resources Tbk. [S]	IIKP	0,705	0,794	0,696
9	Provident Agro Tbk. [S]	PALM	0,518	0,668	0,575
10	Sampoerna Agro Tbk. [S]	SGRO	0,325	0,029	0,308
11	Salim Ivomas Pratama Tbk. [S]	SIMP	0,278	0,280	0,282
12	Sinar Mas Agro Tbk. [S]	SMAR	0,052	0,045	0,042
13	Sawit Sumbermas Sarana Tbk. [S]	SSMS	0,342	0,351	0,256
14	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA	0,162	0,146	0,175
15	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	UNSP	0,141	0,159	0,283
16	Bisi International Tbk. [S]	BISI	1,004	1,052	1,129
17	Gozco Plantations Tbk. [S]	GZCO	0,480	0,672	0,583

LAMPIRAN

Tabel 1.2 TABULASI VARIABEL X LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	Kode	UP 2015	UP 2016	UP 2017
1	Jaya Agra Wattie Tbk. [S]	JAWA	28,845	28,822	28,829
2	PP London Sumatra Indonesia Tbk. [S]	LSIP	15,996	16,062	16,092
3	Astra Agro Lestari Tbk. [S]	AALI	16,884	17,003	17,032
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	BTEK	28,798	29,216	29,300
5	Eagle High Plantation Tbk.	BWPT	16,681	16,604	16,588
6	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG	15,876	15,918	15,936
7	Golden Plantation Tbk. [S]	GOLL	28,403	28,496	28,536
8	Inti Agri Resources Tbk. [S]	IIKP	26,528	26,623	26,472
9	Provident Agro Tbk. [S]	PALM	22,270	22,074	21,770
10	Sampoerna Agro Tbk. [S]	SGRO	22,710	22,843	22,838
11	Salim Ivomas Pratama Tbk. [S]	SIMP	17,272	17,298	17,324
12	Sinar Mas Agro Tbk. [S]	SMAR	16,992	10,171	17,116
13	Sawit Sumbermas Sarana Tbk. [S]	SSMS	22,666	22,692	22,987
14	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA	16,045	16,349	16,456
15	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	UNSP	16,544	16,503	16,446
16	Bisi International Tbk. [S]	BISI	14,577	14,698	14,780
17	Gozco Plantations Tbk. [S]	GZCO	15,418	15,082	15,073

LAMPIRAN

Tabel 1.2 TABULASI VARIABEL X LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	Kode	KM 2015	KM 2016	KM 2017
1	Jaya Agra Wattie Tbk. [S]	JAWA	0,005	0,005	0,004
2	PP London Sumatra Indonesia Tbk. [S]	LSIP	0,000	0,000	0,000
3	Astra Agro Lestari Tbk. [S]	AALI	0,000	0,000	0,000
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	BTEK	0,000	0,000	0,000
5	Eagle High Plantation Tbk.	BWPT	0,000	0,000	0,000
6	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG	0,106	0,107	0,106
7	Golden Plantation Tbk. [S]	GOLL	0,000	0,000	0,000
8	Inti Agri Resources Tbk. [S]	IIKP	0,000	0,000	0,000
9	Provident Agro Tbk. [S]	PALM	0,003	0,003	0,010
10	Sampoerna Agro Tbk. [S]	SGRO	0,000	0,000	0,000
11	Salim Ivomas Pratama Tbk. [S]	SIMP	0,000	0,000	0,000
12	Sinar Mas Agro Tbk. [S]	SMAR	0,000	0,000	0,000
13	Sawit Sumbermas Sarana Tbk. [S]	SSMS	0,082	0,082	0,104
14	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA	0,001	0,001	0,001
15	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	UNSP	0,055	0,055	0,044
16	Bisi International Tbk. [S]	BISI	0,001	0,001	0,001
17	Gozco Plantations Tbk. [S]	GZCO	0,036	0,050	0,378

LAMPIRAN

Tabel 1.2 TABULASI VARIABEL X LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	Kode	JKAP 2015	JKAP 2016	JKAP 2017
1	Jaya Agra Wattie Tbk. [S]	JAWA	0,00	0,00	0,00
2	PP London Sumatra Indonesia Tbk. [S]	LSIP	1,00	1,00	1,00
3	Astra Agro Lestari Tbk. [S]	AALI	1,00	1,00	1,00
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	BTEK	0,00	0,00	0,00
5	Eagle High Plantation Tbk.	BWPT	1,00	1,00	1,00
6	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG	1,00	1,00	1,00
7	Golden Plantation Tbk. [S]	GOLL	0,00	0,00	0,00
8	Inti Agri Resources Tbk. [S]	IIKP	0,00	0,00	0,00
9	Provident Agro Tbk. [S]	PALM	0,00	0,00	0,00
10	Sampoerna Agro Tbk. [S]	SGRO	1,00	1,00	1,00
11	Salim Ivomas Pratama Tbk. [S]	SIMP	1,00	1,00	1,00
12	Sinar Mas Agro Tbk. [S]	SMAR	0,00	0,00	0,00
13	Sawit Sumbermas Sarana Tbk. [S]	SSMS	1,00	1,00	1,00
14	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA	0,00	0,00	0,00
15	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	UNSP	0,00	0,00	0,00
16	Bisi Inernational Tbk. [S]	BISI	1,00	1,00	1,00
17	Gozco Plantations Tbk. [S]	GZCO	0,00	0,00	0,00

LAMPIRAN

Tabel 1.3 TABULASI VARIABEL Y

No	Nama Perusahaan	Kode	PAB 2015	PAB 2016	PAB 2017
1	Jaya Agra Wattie Tbk. [S]	JAWA	0,73	0,68	0,70
2	PP London Sumatra Indonesia Tbk. [S]	LSIP	0,75	0,68	0,65
3	Astra Agro Lestari Tbk. [S]	AALI	0,73	0,68	0,65
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	BTEK	0,65	0,70	0,78
5	Eagle High Plantation Tbk.	BWPT	0,68	0,80	0,75
6	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG	0,75	0,73	0,70
7	Golden Plantation Tbk. [S]	GOLL	0,70	0,63	0,63
8	Inti Agri Resources Tbk. [S]	IIKP	0,68	0,63	0,60
9	Provident Agro Tbk. [S]	PALM	0,65	0,68	0,65
10	Sampoerna Agro Tbk. [S]	SGRO	0,68	0,80	0,68
11	Salim Ivomas Pratama Tbk. [S]	SIMP	0,70	0,70	0,65
12	Sinar Mas Agro Tbk. [S]	SMAR	0,75	0,60	0,73
13	Sawit Sumbermas Sarana Tbk. [S]	SSMS	0,70	0,73	0,73
14	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA	0,75	0,63	0,78
15	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	UNSP	0,65	0,60	0,68
16	Bisi Inernational Tbk. [S]	BISI	0,68	0,68	0,63
17	Gozco Plantations Tbk. [S]	GZCO	0,63	0,68	0,68

LAMPIRAN 2

Lampiran 2.1 Statistik Deskriptif HASIL OLAH DATA DENGAN SPSS

GET

```
FILE='D:\MONICKA OKRI PUTRI 1512120173\TABULASI FIX.sav'.  
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.  
DESCRIPTIVES VARIABLES=X1 X2 X3 X4 Y  
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biological asset intensity	51	.0290	1.1290	.458294	.2701845
Ukuran Peusahaan	51	10.1710	29.3000	20.049608	5.3162799
Kepemilikan Manajerial	51	.0000	.3780	.024333	.0604720
Jenis KAP	51	.0000	1.0000	.470588	.5041008
Pengungkapan Aset Biologis	51	.6000	.8000	.689412	.0504148
Valid N (listwise)	51				

REGRESSION

```
/MISSING LISTWISE  
/STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL  
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
/NOORIGIN  
/DEPENDENT Y  
/METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4  
/SCATTERPLOT=(*ZPRED , *SRESID)  
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .
```

Lampiran 2.2 Uji Normalitas
HASIL OLAH DATA DENGAN SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.04511755
	Absolute	.090
Most Extreme Differences	Positive	.090
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.642
Asymp. Sig. (2-tailed)		.804

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 2.3 Uji Autokorelasi
HASIL OLAH DATA DENGAN SPSS

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.446 ^a	.199	.129	.0470383	2.227

a. Predictors: (Constant), Jenis KAP, Kepemilikan Manajerial, Biological asset intensity, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

Lampiran 2.4 Uji Multikolinieritas
HASIL OLAH DATA DENGAN SPSS

Coefficients^a

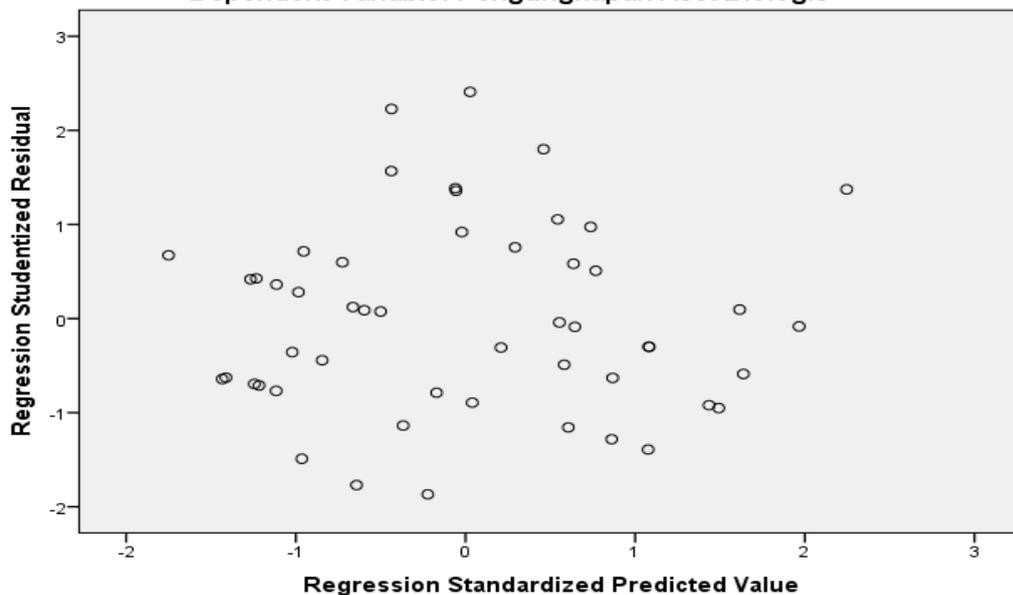
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.658	.033		20.006	.000		
Biological asset intensity	-.061	.025	-.326	-2.409	.020	.952	1.051
Ukuran Perusahaan	.002	.001	.209	1.393	.170	.773	1.293
Kepemilikan Manajerial	.069	.113	.083	.613	.543	.949	1.054
Jenis KAP	.039	.015	.389	2.679	.010	.826	1.210

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

Lampiran 2.5 Uji Heteroskedastisitas
HASIL OLAH DATA DENGAN SPSS

Scatterplot

Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis



Lampiran 2.6 Uji Linier Berganda
HASIL OLAH DATA DENGAN SPSS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.658	.033		20.006	.000
1 Biological asset intensity	-.061	.025	-.326	-2.409	.020
Ukuran Peusahaan	.002	.001	.209	1.393	.170
Kepemilikan Manajerial	.069	.113	.083	.613	.543
Jenis KAP	.039	.015	.389	2.679	.010

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

Lampiran 2.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)
HASIL OLAH DATA DENGAN SPSS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.446 ^a	.199	.129	.0470383

a. Predictors: (Constant), Jenis KAP, Kepemilikan Manajerial, Biological asset intensity, Ukuran Peusahaan

b. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

Lampiran 2.8 Uji Kelayakan Model (Uji F)

HASIL OLAH DATA DENGAN SPSS

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.025	4	.006	2.859	.034 ^b
Residual	.102	46	.002		
Total	.127	50			

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

b. Predictors: (Constant), Jenis KAP, Kepemilikan Manajerial, Biological asset intensity, Ukuran Perusahaan

Lampiran 2.9 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

HASIL OLAH DATA DENGAN SPSS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.658	.033		20.006	.000
Biological asset intensity	-.061	.025	-.326	-2.409	.020
Ukuran Perusahaan	.002	.001	.209	1.393	.170
Kepemilikan Manajerial	.069	.113	.083	.613	.543
Jenis KAP	.039	.015	.389	2.679	.010

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis



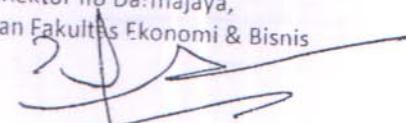
SURAT KEPUTUSAN
REKTOR IIB DARMAJAYA
NOMOR : SK.0608/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18

Tentang
Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi S1 Akuntansi

REKTOR IIB DARMAJAYA

- Memperhatikan : 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam Skripsi.
2. Laporan dan usulan Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi.
2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi
3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/0/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya
4. STATUTA IBI Darmajaya
5. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi
6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Menetapkan
Pertama : Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.
Kedua : Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
Ketiga : Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma pengajian dan honorarium IBI Darmajaya.
Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 10 Desember 2018
a.n. Rektor IIB Darmajaya,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.
NIK. 14580718

1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran : Surat Keputusan Rektor IIB Darmajaya
 Nomor : SK.0608/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18
 Tanggal : 29 Januari 2019
 Perihal : Pembimbing Penulisan Skripsi
 Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

Judul Penulisan Skripsi & Dosen Pembimbing
 Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

NO	NAMA	NPM	JUDUL	PEMBIMBING
1	MONICKA OKRI PUTRI	1512120173	PENGARUH BIOLOGICAL ASSET INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN JENIS KAP TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS	Nolita Yeni Siregar, SE., M.Acc.Akt
2	ENO WIDYA LISTI	1512120159	PENGARUH PSYCHOLOGICAL CAPITAL, PERSONALITY JOB FIT DAN BUDAYA ORGANISASI PADA KINERJA ACCOUNT REPRESENTATIVE DILINGKUNGAN KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PAJAK BENGKULU DAN LAMPUNG	Jaka Darmawan, SEAkt, CPAI
3	BETARI ANGGINI	1512120062	ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PENGEMBANGAN CORPORATE VALUE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2017)	Taufik, SE.,MSAK
4	KEKE SELFIANA	1512120202	PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN KELUARGA, PENGUNGKAPAN SUKARELA, LEVERAGE DAN TAX ADVOICE TERHADAP BIAYA UTANG	
5	PIPIP NURKHOFIFAH	1512120076	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR	Agus Panjaitan, SE., MM
6	SADIAH	1512120067	PENGARUH REMUNERASI, MOTIVASI KERJA, DISIPLIN KERJA PEGAWAI PAJAK DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA PEGAWAI PAJAK PADA KPP PRATAMA SE-BANDAR LAMPUNG	
7	OKTAPINA	1512120115	PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN SALING KETERGANTUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KARAKTERISTIK SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGA' VARIABEL INTERVENING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI LAMPUNG)	Indra Chaniago, SE., M.Si
8	HELDA NOVARI GA SIBURIAN	1512120073	PENGARUH REMUNERASI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DENGAN GAYA KEPEMIMPINAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI	Indra Chaniago, SE., M.Si
9	HYZKIA JONATAN LUMBAN TOBING	1512120104	PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BEI	
10	ICA RESKIANA	1512120195	PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	M. Sadat, P, SE., MS.AK
11	LISA ANJANI	1512120145	TEORI FRAUD TRIANGLE DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KEJURANGAN LAPORAN KEUANGAN	
12	MAHARANI ROSA PERTIWI	1512120111	PENGARUH MAQASHID SYARIAH DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BANK SYARIAH INDONESIA	Delli Maria, SE., M.Sc
13	WULAN SARI	151210108	PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, INTELLECTUAL CAPITAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA	



Institut Informatika & Bisnis

DARMAJAYA

Yayasan Alfian Husin

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93 Bandar Lampung 35142 Telp 787214 Fax. 700281 http://darmajaya.ac.id

FORMULIR

BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR *)

NAMA : Monicka Okri Putri
 NPM : 1512120173
 PEMBIMBING I :
 PEMBIMBING II :
 JUDUL LAPORAN : "Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis"
 WANGGAL SK : s.d (6+2 bulan)

No	HARI/TANGGAL	HASIL KONSULTASI	PARAF
1	24/18 16	Perbaiki penulisan Proposal 1,2,3	<i>[Signature]</i>
2	5/18 11	Buat Proposal Baru	<i>[Signature]</i>
3	13/18 11	Acc Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>
4	14/18 12	Perbaiki Bab 1-3	<i>[Signature]</i>
5	11/19 1	Perbaiki Penulisan bab 1-5	<i>[Signature]</i>
6	18/19 1	Perbaiki Bab 4-5	<i>[Signature]</i>
7	23/19 1	Perbaiki Daftar Pustaka & Hipotesis	<i>[Signature]</i>
8	31/19 1	Perbaiki bab 4 Cek lagi	<i>[Signature]</i>
9	6/19 2	Acc Sidang Skripsi	<i>[Signature]</i>
10	14/19 2	Acc Plagiarism	<i>[Signature]</i>

*) Coret yang tidak perlu

Bandar Lampung, 14 - 02 - 2019

Ketua Jurusan

(*[Signature]* Anik Irawati, S.E., Msc)

NIK. 01170305